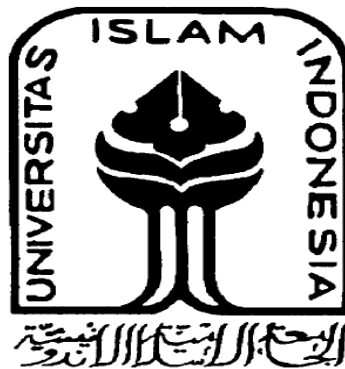


**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN OBYEK PARIWISATA DI KABUPATEN JEPARA
(PERIODE 1996 – 2010)**

SKRIPSI



Ditulis oleh:

Nama : Siska Budiningrum
Nomor Mahasiswa : 10313069
Jurusan : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2014**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN OBYEK PARIWISATA DI KABUPATEN JEPARA
(PERIODE 1996 – 2010)**

SKRIPSI

**disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna
memperolehgelar Sarjana Strata-1 di Jurusan Ilmu Ekonomi,
Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia**

Oleh:

Nama	: Siska Budinigrum
Nomor Mahasiswa	: 10313069
Jurusan	: Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA**

2014

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

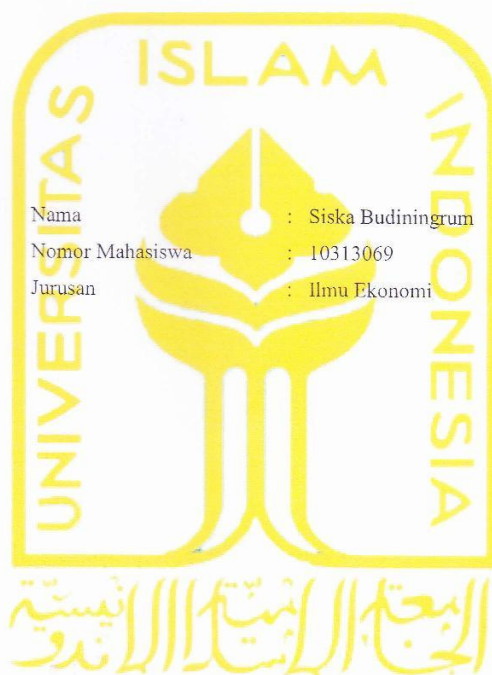
“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, Maret 2014

Penulis,

METERAI
TEMPEL
DC689ACF174304651
6000
Siska Budiningrum

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN OBYEK PARIWISATA DI KABUPATEN JEPARA
(PERIODE 1996 – 2010)



Nama : Siska Budiningrum
Nomor Mahasiswa : 10313069
Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, Maret 2014

Telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing,

Suharto, S.E. M.Si

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

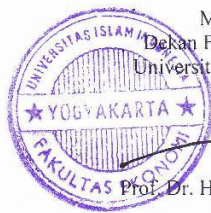
SKRIPSI BERJUDUL

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Obyek Pariwisata di Kabupaten
Jepara

Disusun Oleh : **Siska Budiningrum**
Nomor Mahasiswa : **10313069**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 22 April 2014

Pembimbing Skripsi : Suharto, , S.E., M.Si.
Ketua Tim : Suharto, , S.E., M.Si.
Penguji : Mohammad Bakti Hendrie Anto, , S.E., M.Sc.
Penguji : Diana Wijayanti, , S.E., M.Si.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA

HALAMAN MOTTO

*Kejujuran dan kerendahan hati yang mampu membedakan
setiap manusia satu dengan manusia lainnya (Penulis)*

*"Sesungguhnya Allah ﷻ tidak akan merubah nasib
seseorang atau suatu kaum
apabila seseorang atau kaum itu tidak mau merubah sendiri,
dan
sesekali
tidak ada perlindungan bagi mereka selain Dia"
(Q.S. Ar-ra'du 11)*

HALAMAN PERSEMBAHAN

ALHAMDULILLAH, BERSAMA RASA SYUKUR DAN
KERENDAHAN HATI, SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK
ORANG – ORANG
YANG SANGAT KU SAYANGI:

ORANG TUA DAN ADIK KU TERSAYANG

*Terima kasih atas segala dukungan kalian, baik dalam nasehat
maupun suport materi . Walau tanpa kata kata yang indah aku tahu
kalian menyanyangiku dengan sepenuh hati . Terimakasih atas
segalanya yang kalian ajarkan, kejujuran, keikhlasan agar
senantiasa menjadi diri sendiri untuk berusaha kuat, tegar dalam
kondisi apapun..
I love u mama, ayah dan jeje*

CALON SUAMIKU WS PURBA WISHESA

*Makasih atas segala dukungan yang kau berikan kepadaku selama
aku mengerjakan tugas akhir ini dan kesabaranmu memberikan
nasehat yang bisa membuatku kembali tersenyum dan semangat.
Terimakasih atas kesabaranmu membimbingku dan menjadi tempat
bersandar yang terbaik....*

SEMUA TEMAN – TEMANKU TERSAYANG

*Makasih atas semangat, dukungan dan kasih sayangnya selama ini,
aku bahagia dan bersyukur bisa mengenal kalian semua. Anak-anak
kos cantik ceria yang selalu mendukungku, trimakasih banyak
semuanya ,,*

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum. Wr. Wb

Puji dan syukur hanya tertuju kehadirat Allah SWT Maha Rahman dan Maha Rahiim yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dengan kesemuanya itu penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan baik. Semoga rahmat, salam, dan berkah-Nya terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, parasahabat dan pengikutnya sampai akhir zaman.

Skripsi dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Obyek Pariwisata di Kabupaten Jepara (Periode 1996 – 2010)”** maksud penulis menyusun skripsi ini adalah untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S-1) di Fakultas Ekonomi jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih dan rasa hormat serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Allah SWT atas semua karunia yang telah diberikan kepada penulis.
2. Orang tua dan adikku tersayang, yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, perhatian, semangat dan segala bantuan baik spiritual maupun materil.
3. Bapak Prof. Dr. Edy Suandi Hamid, M.Ec. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

4. Bapak Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA selaku Dekan Fakultas Ekonom Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
5. Bapak Suharto S.E. M.Si,. selaku dosen pembimbing yang sangat sabar dan telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk dan pengarahan serta bimbingannya selama penulisan skripsi ini.
6. Segenap dosen, staff dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas IslamIndonesia.
7. seluruh teman-teman Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia angkatan 2010.Untuk Erika, Aya, Yenny, Nuzil, Lisma, Ririd, Vita, kalian adalah keluargaku semua. Dan untuk teman - teman geng bajigur Setya, Susilo, Luhur, Adi, Irfan, Anugra, Fian, Arta terimakasih atas tawa dan suka cita yang kalian hadirkan, senang bisa kenal kalian semua.

Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih terdapat kekurangan karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Untuk itu penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Wsalamu 'alaikum Wr.Wr

Yogyakarta, Maret 2014

Penulis

Siska Budiningrum

DAFTAR ISI

Halaman	
Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	ii
Halaman Pengesahan Skripsi	iv
Halaman Pengesahan Ujian.....	v
Halaman Motto.....	vi
Halaman Persembahan	vii
Halaman Kata Pengantar	viii
Halaman Daftar Isi	x
Halaman Daftar Tabel	xiv
Halaman Daftar Lampiran.....	xv
Halaman Abstrak.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.5 Sistematika Penulisan	13

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka.....	14
2.2 Landasan Teori.....	17
2.2.1 Pengertian Otonomi Daerah.....	17
2.2.2 Pengertian Retribusi	18
2.2.3 Pariwisata dan Permintaan Pariwisata	19
2.2.3.1 Pengertian Pariwisata.....	19
2.2.3.2 Bentuk – Bentuk Pariwisata.....	20
2.2.3.2 Pengertian Wisatawan.....	21
2.2.3.4 Permintaan Pariwisata	22
2.2.4 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah dari Sektor Pendapatan Obyek Pariwisata	24
2.2.4.1 Jumlah Wisatawan Domestik dan Jumlah Wisatawan Asing	24
2.2.4.2 Pendapatan perkapita	25
2.2.4.3 Jumlah Obyek Wisata	26
2.2.4.4 Rata – Rata Lama Menginap Wisman dan Winus di Hotel	28
2.2.5 Hipotesis	29

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Pengumpulan Data.....	30
3.1.1 Jenis dan Sumber Data.....	31
3.2 Daerah Lokasi Penelitian	31

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	31
3.3.1 Variabel Penelitian	31
3.4 Metode Analisis Data	32
3.4.1 Analisis Regresi	33
3.5 Uji Asumsi Klasik	34
3.5.1 Uji Multikolinieritas	34
3.5.2 Uji Autokolerasi	36
3.5.3 Uji Heteroskedastisitas	37
3.5.4 Uji Kelayakan Model	37
3.5.4.1 Uji Signifikasi Individu (uji t)	37
3.5.4.2 Uji Signifikasi Simultan (uji F)	38
3.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	39

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

4.1 Diskripsi Obyek Penelitian	40
4.1.1 Gambaran Umum Keadaan Administrasi Kabupaten Jepara	40
4.1.2 Kondisi Topografi	41
4.2 Analisis Deskripsi Data	41
4.2.1 Uji Spesifikasi Model	44
4.2.2 Uji Mackinnon, White and Davidson (MWD)	44
4.3 Analisis Regresi Linier Berganda log Linier	45
4.4 Uji Asumsi Klasik	46
4.4.1 Uji Multikolinieritas	46
4.4.2 Uji Heteroskedastisitas	47

4.4.3 Uji Autokorelasi	48
4.5 Uji Statistik	49
4.5.1 Uji Statistika t (Parsial)	49
4.5.2 Uji Statistik F (Simultan)	52
4.5.3 Uji Koefisien Determinasi	53
4.6 Analisis Ekonomi	54
4.6.1 Pengaruh Jumlah Wisatawan Domestik terhadap Pendapatan Pariwisata di Kabupaten Jepara	54
4.6.2 Pengaruh Jumlah Wisatawan Asing terhadap Pendapatan Pariwisata di Kabupaten Jepara	54
4.6.3 Pengaruh Pendapatan Perkapita terhadap Pendapatan Pariwisata di Kabupaten Jepara	55
4.6.4 Pengaruh Jumlah Obyek Wisata terhadap Pendapatan Pariwisata di Kabupaten Jepara	55
4.6.5 Pengaruh Rata – Rata Lama Menginap Winus di Hotel terhadap Pendapatan Pariwisata di Kabupaten Jepara	56
4.6.6 Pengaruh Rata – Rata Lama Menginap Wisman di Hotel terhadap Pendapatan Pariwisata di Kabupaten Jepara	56

BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Simpulan	58
5.2 Implikasi.....	61
DAFTAR PUSTAKA	63

LAMPIRAN	64
----------------	----

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data PDB Nasional, Lapangan Kerja Nasional. Dan Kontribusi Sektor Pariwisata	2
Tabel 1.2 Jumlah Kedatangan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia Menurut Pintu Masuk 1997 – 2011	4
Tabel 1.3 Kinerja Makro Urusan Pariwisata Tahun 2007 – 2011 di Kabupaten Jepara.....	7
Tabel 1.4 Data Perkembangan Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Jepara	8
Tabel 1.5 Berikut adalah Nama Tempat/Obyek Wisata dan Lokasi di Kabupaten Jepara Pada Tahun 2011.....	9
Tabel 4.1 Data Pendapatan Obyek Pariwisata, Jumlah Wisatawan Domestik, Jumlah Wisatawan Asing, Pendapatan Perkapita, Jumlah Obyek Wisata, Rata – Rata Lama Winus Menginap di Hotel, Rata – Rata lama Wisman Menginap di Hotel.....	43
Tabel 4.2 Hasil Estimasi Uji MWD	44
Tabel 4.3 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Log Linier.....	45
Tabel 4.4 Hasil Analisis Uji Klien	47
Tabel 4.5 Hasil Uji White	48
Tabel 4.6 Hasil Uji LM	49
Tabel 4.7 Hasil Uji t	50

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran A Data Pendapatan Obyek Pariwisata, Jumlah Wisatawan Domestik, Jumlah Wisatawan Asing, Pendapatan Perkapita, Jumlah Obyek Wisata, Rata – Rata Lama Winus Menginap di Hotel, Rata – Rata lama Wisman Menginap di Hotel	66
Lampiran B Hasil Uji MWD Regresi Linier	67
Lampiran C Hasil Uji MWD Regresi Log Linier	68
Lampiran D Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Log Linier	69
Lampiran E Hasil Uji Multikolinieritas Regresi Log X1	70
Lampiran F Hasil Uji Multikolinieritas Regresi Log X2	71
Lampiran G Hasil Uji Multikolinieritas Regresi Log X3	72
Lampiran H Hasil Uji Multikolinieritas Regresi Log X4	73
Lampiran I Hasil Uji Multikolinieritas Regresi Log X5	74
Lampiran J Hasil Uji Multikolinieritas Regresi Log X6	75
Lampiran K Hasil Uji Heterokesdatisitas	76
Lampiran L Hasil Uji Autokorelasi	77

ABSTRAK

Setiap pemerintah daerah bertujuan untuk meningkatkan perekonomian daerahnya sendiri, misalnya melalui Pendapatan Asli Daerah. Salah satu upaya pengoptimalan pendapatan daerah adalah pengembangan potensi industri pariwisata. Pariwisata merupakan salah satu penghasil pendapatan bagi suatu negara yang layak untuk menjadi perhatian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah wisatawan domestik, jumlah wisatawan asing, pendapatan perkapita, jumlah obyek wisata, rata –rata lama menginap wisatawan nusantara di hotel, dan rata – rata menginap wisatawan asing di hotel terhadap pendapatan obyek pariwisata di Kabupaten Jepara. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara (BPS) dan laporan Dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jepara. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data Times Series dalam kurun waktu 1996 – 2010. Data yang sudah diperoleh diolah dengan metode regresi linier berganda (OLS).

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah wisatawan domestik, jumlah wisatawan asing, pendapatan perkapita dan rata – rata menginap wisatawan asing di hotel berpengaruh signifikan terhadap pendapatan obyek wisata sedangkan jumlah obyek wisata, rata – rata lama menginap wisatawan nusantara di hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan obyek pariwisata di Kabupaten Jepara. Secara bersama – sama jumlah wisatawan domestik, jumlah wisatawan asing, pendapatan perkapita, jumlah obyek wisata, rata –rata lama menginap wisatawan nusantara di hotel, dan rata – rata menginap wisatawan asing di hotel berpengaruh signifikan terhadap pendapatan obyek pariwisata di Kabupaten Jepara. Dari data yang diolah dengan eviws 5 bahwa model tidak terdapat asumsi klasik artinya bebas dari autokorelasi, multikolinieritas, heteroskedastisitas. Koefisien determinasi sebesar 0,95211 atau 95% ini berarti variabel independen memberikan kontribusi terhadap variabel dependen sebesar 95% dan sisanya di jelaskan oleh variabel lain.

Kata kunci : Jumlah wisatawan domestik, jumlah wisatawan asing, pendapatan perkapita, jumlah obyek wisata, rata –rata lama menginap wisatawan nusantara di hotel, dan rata – rata menginap wisatawan asing di hotel dan pendapatan obyek pariwisata

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan UU Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah. Menyebabkan pengalokasian tugas, wewenang dan tanggungjawab oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk bertanggungjawab memajukan daerah melalui potensi yang dimiliki sehingga dapat menjadi sumber pembiayaan bagi daerah, atas tanggungjawab yang diberikan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah dimaksudkan agar daerah lebih mandiri dalam mengatur segala aspek yang ada pada daerah.

Undang-Undang di bidang otonomi daerah tersebut telah menetapkan memberikan otonomi dalam wujud otonomi yang luas, nyata dan bertanggungjawab kepada daerah. Semangat utama pelaksanaan otonomi daerah adalah jika daerah diberi pemikiran kepercayaan dalam mengatur dan mengelola sebagian urusan daerah, bertanggungjawab atas keberhasilan dan kegagalan, sehingga kinerja pemerintah pusat sebagai pengawas dan memberi dukungan kepada daerah dapat lebih berkonsentrasi pada urusan nasional yang memerlukan kebijakan strategis dalam menghadapi kompetisi global.

PAD merupakan cerminan kemandirian daerah dalam penerimaan yang dihasilkan dari pemanfaatan potensi daerah sesuai undang-undang yang berlaku seperti pendapatan melalui pajak, retribusi, hasil pengelolaan keuangan daerah yang dipisahkan serta pendapatan lain-lain yang sah. Dalam era otonomi daerah

semakin besar PAD yang dihasilkan daerah maka semakin besar kemandirian suatu daerah dapat terlihat.

Salah satu upaya pengoptimalan pendapatan daerah adalah pengembangan potensi pariwisata. Pariwisata merupakan salah satu penghasil pendapatan bagi suatu negara yang layak untuk menjadi perhatian. Indonesia merupakan negara kaya dengan wisata budaya dan keindahan wisata alam, serta wisata kulinernya yang memiliki cita rasa tinggi. Keindahan itu yang membuat Indonesia dikenal sebagai salah satu negara yang menawarkan banyak tempat wisata yang menarik untuk dikunjungi. Kepariwisataannya pada hakikatnya bertumpu pada keunikan, kekhasan, dan kelokalan serta keaslian sehingga menempatkan keanekaragaman sebagai suatu hal yang prinsip dan hakiki. Maka pengembangan kepariwisataan pada dasarnya untuk kelestarian dan memperkuat jati diri bangsa serta lingkungan alam (Muljadi, 2009).

Potensi pariwisata juga memberikan dampak positif terhadap perekonomian nasional yang dapat dilihat dari kontribusi pariwisata terhadap PDB dan daya serap lapangan kerja di sektor pariwisata.

Tabel 1.1
Data PDB Nasional, Lapangan Kerja Nasional, dan Kontribusi dari Sektor Pariwisata

	2004	2005	2006	2007
PDB Nasional (Rp Trilyun)	2,273,14	2,784,90	3,339,50	3,957,40
Kontribusi Pariwisata (Rp Trilyun)	113,79	146,8	143,62	169,67
Presentase	5,01	5,27	4,30	4,29
Lapangan Kerja Nasional (Juta Orang)	93,72	93,96	94,46	99,93
Kontribusi Pariwisata (Juta Orang)	8,49	6,55	4,41	5,22
Presentase	9,06	6,97	4,65	5,22

Sumber : Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2008

Tabel 1.1 diatas menjelaskan bahwa kontribusi industri pariwisata nasional terus meningkat dari tahun 2004 sampai 2007. Pada tahun 2004 kontribusi pariwisata sebesar 113,79 Trilyun dengan presentase 50,1 terhadap PDB sebesar 2,273,14 Trilyun. Tahun 2005 kontribusi pariwisata mengalami kenaikan sebesar 146,8 Trilyun dengan presentase 5,27 terhadap PDB sebesar 2,784,90 Trilyun. Pada tahun 2006 meningkat kontribusi pariwisata sebesar 143,62 Trilyun dengan presentase 4,30 terhadap dengan total PDB sebesar 3,339,50 Trilyun. Pada tahun 2007 kontribusi pariwisata sebesar 169,67 Trilyun tetapi terjadi penurunan tipis sehingga presentase di tahun 2007 menjadi 4,29 terhadap PDB sebesar 3,957,40 Trilyun. Kesimpulan kontribusi pariwisata terhadap PDB cenderung stabil tetapi jika dilihat dari nilai penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata cenderung tidak begitu stabil terhadap kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata setiap tahunnya.

Dengan adanya pariwisata akan mendatangkan berbagai dampak, utamanya seperti dampak ekonomi, dampak sosial budaya dan dampak lingkungan. Umumnya dampak ekonomi dari adanya pariwisata adalah penghasilan retribusi serta pajak-pajak yang diperoleh dari adanya kegiatan pariwisata yang tentunya berhubungan kepada pendapatan yang diterima negara atau daerah yang mengelola kegiatan pariwisata. Selain itu adanya pengeluaran dari sektor pariwisata bisa menyebabkan perekonomian masyarakat lokal sekitar lokasi pariwisata menanjak dengan ikut serta membuka fasilitas-fasilitas penunjang di kawasan sekitar pariwisata. Menurut Muljadi (2009) dalam bukunya mengemukakan bahwa motivasi atau dorongan orang untuk melakukan perjalanan

akan menimbulkan permintaan-permintaan berupa jasa pariwisata yang disediakan oleh masyarakat, sehingga permintaan akan jasa pariwisata tersebut juga akan meningkat apabila terjadi peningkatan jumlah orang yang melakukan perjalanan.

Tabel 1.2
Jumlah Kedatangan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia
Menurut Pintu Masuk, 1997–2011

Tahun	Bandara					Jumlah
	Soekarno Hatta	Ngurah Rai	Polonia	Batam	Bandara Lainnya	
1997	1 457 340	1 293 657	174 724	1 119 238	1 140 284	5 185 243
1998	883 016	1 246 289	70 441	1 173 392	1 233 278	4 606 416
1999	819 318	1 399 571	76 097	1 248 791	1 183 743	4 727 520
2000	1 029 888	1 468 207	84 301	1 134 051	1 347 770	5 064 217
2001	1 049 471	1 422 714	94 211	1 145 578	1 441 646	5 153 620
2002	1 095 507	1 351 176	97 870	1 101 048	1 387 799	5 033 400
2003	921 737	1 054 143	74 776	1 285 394	1 130 971	4 467 021
2004	1 005 072	1 525 994	97 087	1 527 132	1 165 880	5 321 165
2005	1 105 202	1 454 804	109 034	1 024 758	1 308 303	5 002 101
2006	1 147 250	1 328 929	110 405	1 012 711	1 272 056	4 871 351
2007	1 153 006	1 741 935	116 614	1 077 306	1 416 898	5 505 759
2008	1 464 717	2 081 786	130 211	1 061 390	1 496 393	6 234 497
2009	1 390 440	2 384 819	148 193	951 384	1 448 894	6 323 730
2010	1 823 636	2 546 023	162 410	1 007 446	1 463 429	7 002 944
2011	1 933 022	2 788 706	192 650	1 161 581	1 573 772	7 649 731

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia

Dari data statistik Indonesia terhadap kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia menggambarkan bahwa Indonesia merupakan negara potensial sebagai tempat kunjungan pariwisata yang mendapat perhatian dari negara-negara lain. Besarnya wisatawan mancanegara ke Indonesia merupakan potensi bisnis yang sangat besar untuk dimanfaatkan. Dari data diatas menjelaskan bahwa kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi

pada tahun 1997 sampai 2006 terlihat pada prosentase pertumbuhan kunjungan wisatawan pada tahun 2005 sampai 2006. Pada tahun 2005 mengalami penurunan pertumbuhan kunjungan wisata sebesar -3% menjadi 4.871 pada tahun 2006 hingga kondisi cenderung mulai membaik jika dilihat terus meningkatnya kunjungan wisatawan mancanegara pada tahun 2007 sampai 2012 peningkatan demi peningkatan terus berlangsung sebagai akibat bertambah baiknya keadaan dalam negeri. Selain faktor keamanan yang semakin baik, keadaan ekonomi yang semakin stabil dan majunya teknologi informasi, serta tersedianya sarana transportasi telah memudahkan wisatawan mancanegara tertarik untuk berwisata ke Indonesia. Dewasa ini era globalisasi di bidang ekonomi berimbas terhadap berbagai aspek pembangunan termasuk di dalamnya bidang pariwisata. Menurut studi *World Tourism Organization* (WTO) jumlah wisatawan dunia tahun 2020 akan mencapai 1,5 miliar orang. Dengan pengeluaran US\$ 2 triliun atau US\$ 5 miliar setiap hari. Kondisi seperti ini menjadikan peluang untuk suatu negara mengembangkan industri pariwisata guna memperoleh pendapatan dari sektor pariwisata bagi suatu negara atau daerah jika potensi pengembangan pariwisata sebagai peluang terciptanya kemampuan pembiayaan ekonomi global.

Menurut Muljadi (2009:110) dalam bukunya mengemukakan bahwa suatu negara yang mengembangkan pariwisata sebagai suatu industri di negaranya, maka lalu lintas orang-orang (wisatawan) tersebut ternyata memberi keuntungan dan memberi hasil yang bukan sedikit dan bahkan memberikan pendapatan (*Income*) utama, melebihi ekspor bahan-bahan mentah, hasil tambang yang dihasilkan negara tersebut. Maka tujuan utama pengembangan industri pariwisata

pada suatu negara dengan tujuan memperoleh keuntungan dari nilai-nilai ekonomi yang dihasilkan dari orang-orang melakukan perjalanan wisata di negara tersebut.

Seperti halnya negara-negara dalam melihat peluang sektor pariwisata hal ini juga memunculkan kesempatan bagi daerah-daerah yang memiliki peluang memanfaatkan potensi sumber daya yang dimiliki untuk mengembangkan potensi pariwisata. Kabupaten Jepara memiliki banyak potensi sumber daya pariwisata yang menguntungkan jika dikembangkan. Kabupaten Jepara yang terkenal sebagai kota penghasil ukiran juga menyimpan potensi pariwisata yang mampu mendorong perekonomian daerah menjadi lebih baik.

Keadaan geografis Kabupaten Jepara terletak di pantura timur Jawa Tengah, dimana bagian Barat dan Utara dibatasi oleh laut. Bagian timur wilayah Kabupaten ini merupakan daerah pegunungan, hal ini menyebabkan Kabupaten Jepara memiliki potensi pariwisata yang menguntungkan jika dikembangkan dengan maksimal. Dari keuntungan letak geografis Kabupaten Jepara mempunyai potensi kepariwisataan yang sangat lengkap jika dibandingkan dengan daerah lain, potensi tersebut jika ditangani secara serius akan mampu menjadikan sektor pariwisata menjadi salah satu andalan yang dapat memberikan kontribusi yang cukup besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah dan Pendapatan Asli Daerah, karena sektor pariwisata memiliki sifat *multi player effect* terhadap sektor lain, seperti penyerapan tenaga kerja, arus investasi, industri kerajinan dan sektor -sektor lainnya. Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan, berarti akan meningkatkan peranannya dalam penerimaan daerah.

Tabel 1.3
Kinerja Makro Urusan Pariwisata Tahun 2007-2011
di Kabupaten Jepara

Indikator	Tahun				
	2007	2008	2009	2010	2011
Kunjungan wisata	884.560	1.015.305	1.035.431	1.067.472	1.206.084
Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB	468.110.600	401.361.500	581.624.000	703.874.300	2.133.823.500

Sumber : Disparbud Kabupaten Jepara

Kinerja makro urusan Pariwisata bisa dilihat dari beberapa indikator yaitu kunjungan wisata dan kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB. Jumlah kunjungan wisata selama lima tahun menunjukkan peningkatan yaitu dari jumlah kunjungan wisata sebesar 884.560 wisatawan pada tahun 2007 meningkat menjadi 2.133.823.500 wisatawan pada tahun 2011. Sedangkan kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB juga mengalami peningkatan yang berarti yaitu dari sebesar Rp.468.110.600 pada tahun 2007 menjadi 2.133.823.500 pada tahun 2011. Hal ini menunjukkan bahwa kunjungan wisata berkontribusi positif terhadap kontribusi sektor pariwisata PDRB. Maka dari data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sektor pariwisata akan sangat menguntungkan jika dikelola lebih maksimal sehingga berimbas lebih besar pendapatan yang dihasilkan dari pendapatan sektor pariwisata Kabupaten Jepara.

Dalam perkembangan terakhir kota Jepara mendapat perhatian positif oleh para wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara terlihat dari jumlah kunjungan dari data BPS Kabupaten Jepara pada tahun 2011 jumlah wisatawan mancanegara sebesar 17.517 jiwa dan jumlah wisatawan domestik sebesar 1.188.567 jiwa mengalami kenaikan jika dibandingkan pada tahun 2010 jumlah

kunjungan wisatawan mancanegara hanya sebesar 8.472 jiwa dan jumlah kunjungan wisatawan domestik sebesar 1.089.000 jiwa. Berikut adalah tabel jumlah perkembangan kunjungan wisatawan yang berkunjung di kabupaten Jepara.

Tabel 1.4
Data Perkembangan Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Jepara

DATA PERKEMBANGAN KUNJUNGAN WISATAWAN DI KABUPATEN JEPARA			
TAHUN 2006 S/D 2011			
NO	TAHUN	PENGUNJUNG	KENAIKAN/PENURUNAN (%)
1	2006	873,984	41,40 %
2	2007	884,650	1,22 %
3	2008	1,015,305	14,77 %
4	2009	1,035,431	1,98 %
5	2010	1,097,472	5,99 %
6	2011	1,206,084	9,90 %

Sumber Data: BPS Kabupaten Jepara

Dari tabel 1.4 diketahui bahwa kondisi perkembangan jumlah kunjungan wisatawan Kabupaten Jepara dilihat dari data enam tahun terakhir mengalami peningkatan dari tahun 2006 sampai 2011. Pada tahun 2007 jumlah kunjungan wisatawan sebesar 884.650 mengalami kenaikan kunjungan sebesar 1.015.350 pada tahun 2008 dengan presentase kenaikan 14,77% dan terus mengalami kenaikan walaupun kenaikan pada tahun berikutnya tidak terlalu tinggi. Hingga tahun 2011 kunjungan wisatawan berada pada angka 1.206.084 wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Jepara.

Tabel 1.5

Berikut adalah Nama Tempat/Obyek Wisata dan Lokasi di Kabupaten Jepara Pada Tahun 2011.

No	Nama Tempat / Obyek Wisata	Lokasi
1.	Museum RA. Kartini	Jl. Alun Alun Utara Jepara
2.	Pendopo Kabupaten	Kel. Panggang, Kec Jepara
3.	Pantai Kartini	Kel. Bulu, Kec. Jepara
4.	Pantai Tirta Samudra	Ds.Bandengan, Kec Jepara
5.	Makam dan Masjid Mantingan	Ds. Mantingan, Kec Tahunan
6.	Pulau Panjang	Kel. Bulu, Kec Keling
7.	Benteng Portugis	Ds.Banyumanis, Kec Keling
8.	Wana Wisata Sreni Indah	Ds.Bategede, Kec Nalumsari
9.	Air Terjun Songgo Langit	Ds. Bucu, Kec Bangsri
10.	Monumen Ari-Ari RA. Kartini	Ds.Pelemkerep, Kec Mayong
11.	Benteng V.O.C	Kel. Pengkol, Kec Jepara
12.	Taman Setro	Kec. Batealit
13.	Kura-Kura Ocean Park	Kec.Bulu, Kec Jepara
14.	Taman Nasional Laut Karimunjawa	Kep.Karimunjawa
15.	Wisata Kuliner Pungkruk	Ds.Mororejo, Kec Mlonggo
16.	Event - Event Wisata	Kab. Jepara

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Jepara

Tabel 1.5 menggambarkan banyaknya potensi obyek wisata di Kabupaten Jepara yang bisa dikembangkan lebih optimal guna mampu menarik wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke Kabupaten Jepara dengan Tujuan berwisata, Kabupaten Jepara menawarkan berbagai destinasi wisata seperti wisata alam, wisata budaya hingga wisata buatan. Hal ini diharapkan akan menarik minat wisatawan dan sebagai ajang promosi untuk datang berkunjung ke Kabupaten Jepara.

Pariwisata dapat memberikan keuntungan baik bagi wisatawan yang berkunjung atau daerah mengelola pariwisata. Pariwisata dapat menaikkan penerimaan yang sah dari pendapatan daerah dari sektor pariwisata melalui kegiatan ekonomi yang dibawa ke kawasan tersebut. pendapatan dari pariwisata berperan dalam penerimaan PAD bagi daerah maka sektor pariwisata mampu dianggap penting untuk dimanfaatkan daerah sebagai sektor yang mampu memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap penerimaan daerah. berdasarkan penjelasan latar belakang ini, maka judul dari penelitian ini adalah **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN OBYEK PARIWISATA DI KABUPATEN JEPARA”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang fokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah jumlah wisatawan domestik berpengaruh terhadap pendapatan obyek pariwisata Kabupaten Jepara 1996-2010?
2. Apakah jumlah wisatawan asing berpengaruh terhadap pendapatan obyek pariwisata Kabupaten Jepara 1996-2010?
3. Apakah pendapatan per kapita berpengaruh terhadap pendapatan obyek pariwisata Kabupaten Jepara 1996-2010?
4. Apakah jumlah obyek wisata berpengaruh terhadap pendapatan obyek pariwisata Kabupaten Jepara 1996-2010?

5. Apakah rata – rata lama menginap wisatawan nusantara di hotel berpengaruh terhadap pendapatan obyek wisata Kabupaten Jepara 1996-2010?
6. Apakah rata – rata lama menginap wisatawan mancanegara di hotel berpengaruh terhadap Pendapatan obyek wisata Kabupaten Jepara 1996-2010?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh jumlah wisatawan domestik terhadap pendapatan obyek pariwisata Kabupaten Jepara 1996-2010?
2. Menganalisis pengaruh jumlah wisatawan asing terhadap pendapatan obyek pariwisata Kabupaten Jepara 1996-2010?
3. Menganalisis pengaruh pendapatan per kapita terhadap pendapatan obyek pariwisata Kabupaten Jepara 1996-2010?
4. Menganalisis pengaruh jumlah obyek wisata terhadap pendapatan obyek pariwisata Kabupaten Jepara 1996-2010
5. Menganalisis pengaruh rata – rata lama menginap wisatawan nusantara di hotel terhadap pendapatan obyek wisata Kabupaten Jepara 1996-2010?
6. Menganalisis pengaruh rata – rata lama menginap wisatawan mancanegara di hotel terhadap Pendapatan obyek wisata Kabupaten Jepara 1996-2010

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah daerah, khususnya Kabupaten Jepara agar tepat memilih kebijakan dalam memanfaatkan sumber daya pariwisata agar memperoleh hasil maksimal dalam pemanfaatan potensi pariwisata dalam rangka meningkatkan pendapatan pariwisata di Kabupaten Jepara.
2. Bagi masyarakat, memberikan informasi mengenai keuntungan berwisata guna membantu menghimpun pendapatan daerah dan sebagai referensi peneliti selanjutnya yang serupa.
3. Sebagai salah satu syarat akademik dalam rangka memperoleh gelar sarjana ekonomi jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

- Bab ini memuat Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat, dan Sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Pustaka dan Landasan Teori

- Bab ini berisi tentang penelitian-penelitian sebelumnya dan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian dan sebagai bahan acuan serta referensi awal dalam penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

- Bab ini berisi tentang bahan atau materi penelitian, alat, jalan penelitian, variabel dan data yang akan dikumpulkan dan analisis hasil.

Bab IV : Hasil dan Analisis

- Bab ini berisi tentang gambaran umum mengenai daerah penelitian yang terdiri dari keadaan geografis, keadaan demografi serta semua temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian dan analistik statistik.

Bab V : Simpulan dan Implikasi

- Bab ini berisi kesimpulan dan analisa yang dilakukan dan implikasi yang muncul sebagai hasil simpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah, sehingga dapat ditarik kesimpulan apa dari penelitian yang dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka

Dari beberapa penelitian yang terdahulu yang sejenis atau studi yang pernah dilakukan untuk mendokumentasikan dan mengkaji penelitian-penelitian yang sudah ada. karena penulis membutuhkan referensi-referensi dan literatur, kajian pustaka di gunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penulis melakukan penelitian, adapun penelitian yang hampir sama yang dulu sudah pernah dilakukan yaitu:

Penelitian tentang analisis pendapatan pariwisata pernah dilakukan oleh berbagai kalangan juga. Nasrul Qodarrochman (2010), meneliti tentang *Analisis penerimaan daerah dari sektor Pariwisata di kota Semarang dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. penelitian ini ingin menunjukkan beberapa signifikan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan sektor pariwisata kota Semarang. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan penerimaan sektor pariwisata sebagai variabel dependen dan empat independen yaitu jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel dan pendapatan per kapita. Setelah dilakukan uji penyimpangan asumsi klasik, hasilnya menunjukkan data terdistribusi normal dan tidak diperoleh suatu penyimpangan. Berdasarkan uji Eviws diperoleh nilai F hitung = 14,349 dengan signifikasi sebesar 0,000 dengan menggunakan tingkat signifikasi 0,05 diperoleh nilai F tabel sebesar 2,31 maka F hitung ($14,349 > F(2,61)$), atau signifikasi F sebesar 0,000 menunjukkan lebih kecil dari 0,05 sehingga keempat variabel independen secara bersama- sama

bepengaruh terhadap penerimaan pendapatan sektor pariwisata kota Semarang di terima. Secara parisal variabel jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel berpengaruh signifikan. Sedangkan variabel jumlah pendapatan per kapita tidak signifikan.

Penelitian lain yang juga diteliti oleh Rizka Arlina (2013) dalam judul penlitian *Analisis Penerimaan Daerah Dari Industri Pariwisata di Provinsi DKI Jakarta dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penerimaan daerah dari industri pariwisata dan variable independennya adalah pengaruh jumlah wisatawan nusantara dan mancanegara, investasi industri pariwisata, nilai kurs USD, dan faktor keamanan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda (OLS) dengan waktu penelitian 1991-2012. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel jumlah wisatawan nusantara dan mancanegara serta nilai kurs USD menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan daerah dari industri pariwisata di Provinsi DKI Jakarta, sedangkan variabel investasi di bidang industri pariwisata dan faktor keamanan tidak berpengaruh signifikan. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa secara bersama – sama menunjukkan pengaruhnya terhadap penerimaan daerah dari industri pariwisata di DKI Jakarta. Nilai R-square sebesar 0,930 yang berarti industri sebesar 93 persen variasi penerimaan daerah dari industri pariwisata dapat di jelaskan oleh ke empat variabel independen. Dan sisanya 7 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang tidak termasuk dalam penelitian.

Femy Nadia Rahma, Herniwati Retno Handayani (2013) dalam jurnal penelitian yang berjudul *Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, jumlah obyek wisata dan pendapatan per kapita terhadap penerimaan sektor pariwisata di Kabupaten Kudus*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Penerimaan sektor pariwisata Kabupaten Kudus(Y). Sedangkan variabel independennya adalah Jumlah kunjungan wisatawan(X1), Jumlah obyek wisata(X2), Pendapatan per kapita(X3). Alat analisis menggunakan model regresi linier (Multiple Linier Regression Method) berganda dengan metode kuadrat terkecil atau Ordinary least Square (OLS). Berdasarkan urian hasil analisis data menjelaskan bahwa variabel independen yang berpengaruh signifikan secara statistik terhadap penerimaan sektor pariwisata adalah Jumlah kunjungan wisatawan(X1), Jumlah obyek wisata(X2), Pendapatan per kapita(X3). Hasil regresi yang meroleh adalah jumlah kunjungan wisatawan menunjukan slope koefisien dari jumlah wisatawan sebesar 1252,128 pada persamaan tersebut jumlah kunjungan wisatawan berhubungan positif dan signifikan pada $\alpha = 5\%$ dengan t- stastistik sebesar 4,082 dengan probabilitas sebesar 0,002 , kemudian jumlah obyek wisata menunjukan slope koefisien sebesar 1.284E8 pada persamaan tersebut jumlah obyek wisata hubungannya positif dan signifikan pada $\alpha = 5\%$ dengan t- stastistik sebesar 2,519 dengan probabilitas sebesar 0,029, dan Pendapatan per kapita menunjukan slope koefisien sebesar 53,918 dengan t- stastistik sebesar 2,660 dengan probabilitas sebesar 0,022. Maka variable ini berpengaruh terhadap penerimaan sektor pariwisata dan hasilnya berpengaruh positif dan signifikan karena $\alpha = 5\%$

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Otonomi Daerah

Menurut Widjaja. HAW (2005) Otonomi daerah adalah kewenangan daerah otonom untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat. Subtansi kewenangan daerah mencakup seluruh kewenangan bidang pemerintahan, kecuali kewenangan dalam bidang pertahanan dan keamanan, peradilan, moneter dan fiskal, serta agama dan kewenangan bidang lain.

Menurut Samsubar saleh, 2003 (dalam Nasrul, 2010) pendapatan daerah merupakan suatu komponen yang sangat menentukan berhasil tidaknya kemandirian pemerintah Kabupaten/kota dalam rangka otonomi daerah saat ini. Salah satu komponen yang sangat diperhatikan dalam menentukan tingkat kemandirian daerah dalam rangka otonomi daerah adalah sektor Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Pembiayaan pemerintah daerah dalam melaksanakan tugas pemerintah dan pembangunan senantiasa memerlukan sumber penerimaan yang dapat diandalkan. Dengan adanya otonomi daerah dipacu untuk dapat berekreasi mencari sumber-sumber penerimaan daerah yang dapat mendukung pembiayaan pengeluaran daerah. Dalam rangka menyelenggarakan otonomi daerah, kewenangan keuangan yang melekat pada setiap daerah menjadi kewenangan daerah. berikut ini adalah sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah antara lain:

1. Sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD)

- a. Hasil pajak daerah
- b. Hasil retribusi daerah

- c. Hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah lainnya yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan yang sah.

2.2.2. Pengertian Retribusi

Menurut Siahaan (2005 : 5) dalam bukunya yang berjudul “*Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*”. Retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Seperti halnya pendapatan obyek wisata termasuk dalam retribusi daerah yang di bayarkan oleh konsumen untuk menikmati pelayanan rekreasi yang disediakan daerah. tujuannya untuk memanfaatkan potensi daerah dari segi pariwisata untuk memperoleh pendapatan dari obyek wisata.

Undang- Undang Nomor 34 Tahun 2000 Pasal 18 ayat 1 menentukan bahwa obyek retribusi adalah berbagai jenis jasa tertentu yang disediakan oleh pemerintah daerah. jasa tertentu tersebut di kelompokkan ke dalam tiga golongan, yaitu jasa umum, jasa usaha dan jasa perizinan tertentu.

Beberapa ciri yang melekat pada retribusi daerah yang saat ini dipungut di Indonesia adalah sebagai berikut (Siahaan : 2005):

- a. Retribusi merupakan pungutan yang dipungut berdasarkan undang-undang dan peraturan daerah yang berkenaan.
- b. Hasil penerimaan retribusi masuk ke kas pemerintah daerah.
- c. Pihak yang membayar retribusi mendapatkan kontra prestasi (balas jasa) secara langsung dari pemerintah daerah atas pembayaran yang dilakukan.

- d. Retribusi terutang apabila ada jasa yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah yang dinikmati orang atau badan.
- e. Sanksi yang dikenakan pada retribusi adalah sanksi secara ekonomis, yaitu jika tidak membayar retribusi, tidak akan memperoleh jasa yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah.

2.2.3. Pariwisata dan Permintaan Pariwisata

2.2.3.1. Pengertian Pariwisata

Pariwisata adalah kegiatan melakukan perjalanan atau menikmati kunjungan ke suatu negara lain atau daerah lain dengan tujuan ingin mendapatkan suasana baru, terlepas dari kepenatan rutinitas sehari-hari, menikmati liburan, memperoleh pengalaman berkunjung ke suatu tempat yang baru, beristirahat, menikmati olahraga, memperoleh kepuasan, kesenangan dan kebutuhan kesehatan. Fenomena pariwisata, baik dalam arti sempit adalah kenikmatan perjalanan atau kunjungan sebagai dorongan atau motivasinya. Dalam arti luas fenomena pariwisata adalah segala macam motivasi dan mempunyai dampak pada sendi-sendi kehidupan orang dan masyarakat, antara lain sosial ekonomi, sosial budaya, politik dan lingkungan hidup (Suwantora, Gama : 1997).

Sedangkan pengertian pariwisata menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Menurut Muljadi (2009) dalam bukunya mengemukakan bahwa motivasi atau dorongan orang untuk melakukan perjalanan akan menimbulkan permintaan-permintaan berupa jasa pariwisata yang disediakan oleh masyarakat, sehingga permintaan akan jasa pariwisata tersebut juga akan meningkat apabila terjadi peningkatan jumlah orang yang melakukan perjalanan.

2.2.3.2. Bentuk-Bentuk Pariwisata

Menurut Muljadi (2005 : 132) mengemukakan bentuk-bentuk pariwisata menurut motivasi perjalanannya adalah sebagai berikut:

- a. Pariwisata rekreasi (*recreational tourism*), adalah bentuk pariwisata untuk beristirahat guna memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohani dan menghilangkan kelelahan.
- b. Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*pleasure tourism*) adalah bentuk pariwisata yang dilakukan oleh orang-orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, untuk mencari udara segar, untuk memenuhi kehendak ingin tahunya, untuk menikmati hiburan, dan lain-lain.
- c. Pariwisata budaya (*cultural tourism*) adalah bentuk pariwisata yang ditandai dengan rangkaian motivasi seperti keinginan untuk belajar adat istiadat dan mengunjungi tempat peninggalan kuno/ bersejarah, dan lain-lain.
- d. Pariwisata olahraga (*sports tourism*) bentuk pariwisata ini dapat dibedakan menjadi dua kategori

Pertama : *Big Sports Events*, yaitu peristiwa-peristiwa olahraga besar yang menarik perhatian.

Kedua : *Sporting Tourism of the Practitioners*, yaitu bentuk olahraga bagi mereka yang ingin berlatih atau mempraktikkan sendiri, seperti mendaki gunung, olahraga dll

- e. Pariwisata untuk urusan usaha (*business tourism*) adalah bentuk pariwisata yang dilakukan oleh kaum pengusaha atau industrialis.
- f. Pariwisata untuk tujuan konvensi (*convention tourism*), adalah bentuk pariwisata yang dilakukan oleh orang-orang yang menghadiri pertemuan-pertemuan ilmiah seprofesi dan politik

2.2.3.3. Pengertian Wisatawan

Wisatawan adalah seseorang atau kelompok orang yang melakukan suatu perjalanan wisata disebut dengan wisatawan (*Tourist*), jika lama tinggalnya sekurang-kurangnya 24 jam di daerah atau negara yang di kunjungi. Batasan umum ini kemudian dianggap kurang cukup tepat dan kemudian muncul Komisi Liga Bangsa-Bangsa menyempurnakan pengertian tersebut dengan pengelompokan orang-orang yang dapat disebut wisatawan atau bukan wisatawan Suwantoro (1997:4).

Komisi merumuskan bahwa yang bisa dianggap wisatawan adalah ;

- a. Mereka yang mengadakan perjalanan untuk kesenangan karena alasan keluarga, kesehatan dan lain-lain.

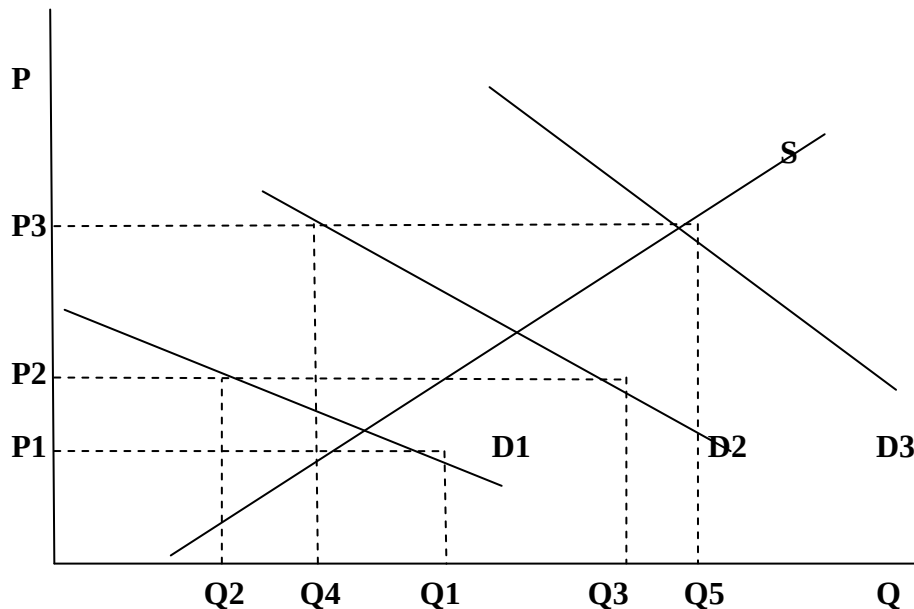
- b. Mereka yang mengadakan perjalanan untuk keperluan pertemuan-pertemuan atau tugas-tugas tertentu (ilmu pengetahuan, tugas pemerintah diplomasi, agama, olahraga dan lainnya.
- c. Mereka yang melakukan perjalanan dengan tujuan usaha.
- d. Mereka yang datang dalam rangka perjalanan dengan kapal laut walaupun berada di suatu negara kurang dari 24 jam.

2.2.3.4. Permintaan Pariwisata

Pariwisata dipandang sebagai suatu jasa yang sangat disukai (*Preferred good or services*). Karena ia lebih banyak dilakukan ketika pendapatan meningkat. Di saat banyak keluarga yang memasuki kelompok pendapatan lebih tinggi, maka permintaan untuk berwisata meningkat lebih cepat dari pendapatan Harrison (Lundberg;dkk 1997 dalam Nasrul, 2010).

Gambar 2.6

Kurva Permintaan Individual Veblen



Sumber : Lundberg, dkk 1997

Jika harga P1 ditetapkan maka individu individu akan menerima sebesar Q1. Jika harga dinaikan ke P2 menurut kurva permintaan D1 maka jumlah yang akan diminta akan menurun ke Q2. Hal ini tidak terjadi pada kurva Veblen karena individu memberi suatu arti penting baru pada produk itu. Dalam pengaruhnya, harga baru itu telah menambah nilai kesenangan kualitas pelayanan atau pengalaman yang ditawarkan. Kurva permintaan bukan bergeser ke bawah melainkan bergeser ke D2 akibat pengaruh Veblen Itu sehingga jumlah yang diminta adalah Q3 pada harga P2. Jika harga terus dinaikan ke P3, maka menurut kurva permintaan Veblen, jumlah yang diminta menjadi Q5, bukan suatu penurunan jumlah yang diminta ke Q4. Ini berlangsung sampai pada suatu titik dimana pendapatan tidak lagi mencukupi untuk membeli barang tersebut.

2.2.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah dari Sektor Pendapatan Obyek Pariwisata

Menurut Badrudin, 2001 (dalam Nasrul, 2010) mengemukakan bahwa mata rantai industri pariwisata yang berupa hotel atau penginapan, restoran atau jasa boga, usaha wisata (obyek wisata, sovenir, dan hiburan), dan usaha perjalanan wisata (travel agent atau pemandu wisata) dapat menjadi sumber penerimaan daerah bagi provinsi Jawa Tengah yang berupa pajak daerah, retribusi daerah, laba BUMD, pajak dan bukan pajak.

Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi penerimaan pendapatan obyek pariwisata di Kabupaten Jepara :

2.2.4.1. Jumlah Wisatawan Domestik dan Jumlah Wisatawan Asing

Wisatawan domestik adalah seseorang warga negara Indonesia suatu Negara yang melakukan perjalanan wisata dalam batas wilayah negaranya sendiri tanpa melewati pembatasan Indonesia. Wisatawan ini disebut juga wisatawan dalam negeri (Karyono, 1997). Wisatawan asing adalah warga negara asing yang mengunjungi suatu negara lain guna melakukan perjalanan wisata.

Secara teoritis dalam Nasrul (2010) semakin lama wisatawan tinggal di suatu daerah tujuan wisata, maka semakin banyak pula uang yang dibelanjakan di daerah tujuan wisata tersebut. paling sedikit untuk keperluan makan, minum, serta akan memberi kesempatan untuk mengunjungi obyek wisata di daerah tersebut.

Semakin banyak wisatawan asing maupun domestik yang melakukan kegiatan wisata untuk berkunjung ke sebuah daerah tujuan wisata maka kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari sektor pariwisata melalui retribusi obyek pariwisata yang kemudian bermuara pada bertambahnya pendapatan daerah.

2.2.4.2. Pendapatan per Kapita

Tingkat kemakmuran suatu negara dapat direfleksikan oleh pendapatan rata-rata yang diterima penduduknya. Semakin tinggi pendapatan tersebut, semakin tinggi daya beli penduduk, dan daya beli yang bertambah ini meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga data pendapatan per kapita selalu digunakan untuk menggambarkan taraf pembangunan ekonomi yang dicapai berbagai negara, dan tingkat perkembangan dari tahun ke tahun (Suadono Sukirno, 2006: 11)

PDRB merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu wilayah/kabupaten dalam periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas harga konstan. PDRB dan PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB dan PDRB per kepala atau satu orang penduduk. Sedangkan PDRB dan PDRB perkapita atas harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi perkapita. (BPS dan BAPPEDA Kabupaten Jepara).

PDRB per kapita yang tinggi memungkinkan seseorang memenuhi kebutuhannya minimum (seperti konsumsi, tempat tinggal dan lain – lain

kebutuhan) sesuai pendapatan yang diperoleh sehingga kebutuhan lain seperti untuk melakukan perjalanan wisata memungkinkan untuk dilakukan melihat pendapatan perkapita yang diperoleh masyarakat Kabupaten Jepara. Jika perjalanan wisata dilakukan maka akan berdampak positif kepada penerimaan pendapatan pariwisata di Kabupaten Jepara.

2.2.4.3.Jumlah Obyek Wisata

Indonesia sebagai negara yang memiliki keindahan alam serta keaneragaman budaya yang mempunyai kesempatan untuk menjual keindahan alam dan atraksi budayanya kepada wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara yang akan menikmati keindahan alam dan budaya tersebut. tentu saja kedatangan wisatawan tersebut akan mendatangkan penerimaan bagi daerah yang dikunjunginya. Bagi wisatawan mancanegara yang datang dari luar negeri, kedatangan mereka akan mendatangkan devisa bagi negara (Badrudin, 2001). Berdasarkan Undang-Undang No.9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata, kebijakan yang digariskan adalah bahwa yang dapat dijadikan obyek wisata dan daya tarik wisata berupa keadaan alam, flora, dan fauna hasil karya manusia, serta peninggalan sejarah dan budaya yang merupakan model bagi perkembangan dan peningkatan kepariwisataan di Indonesia.

Menurut Yoeti (1985 : 164), suatu obyek pariwisata harus memenuhi tiga mempunyai keteria agar obyek tersebut diminati pengunjung, yaitu:

- a. *Something to see* adalah obyek wisata tersebut harus mempunyai sesuatu yang bisa dilihat atau dijadikan tontonan oleh pengunjung wisata.

Dengan kata lain obyek tersebut harus mempunyai daya tarik khusus yang mampu untuk menyedot minat dari wisatawan untuk berkunjung.

- b. *Something to do* adalah agar wisatawan yang melakukan pariwisata di sana bisa melakukan sesuatu yang berguna untuk memberikan perasaan senang, bahagia dan santai, berupa penyediaan fasilitas rekreasi baik itu arena bermain ataupun tempat makan, terutama makanan khas dari tempat tersebut sehingga mampu membuat wisatawan lebih betah untuk tinggal.
- c. *Something to buy* adalah fasilitas untuk wisatawan berbelanja yang pada umumnya adalah ciri khas atau *icon* dari daerah tersebut, sehingga bisa dijadikan sebagai oleh – oleh,

Kepariwisata yang ada di Kabupaten Jepara merupakan salah satu Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang ada di Jawa Tengah hal tersebut sesuai rencana induk Pengembangan Pariwisata Jawa Tengah. Seorang wisatawan datang ke Daerah Tujuan Wisata dengan tujuan untuk memperoleh manfaat atau (*benefit*) dan Kepuasan (*satisfaction*). Manfaat dan kepuasan tersebut dapat diperoleh apabila suatu daerah tujuan wisata disebut dengan *attractive spontanee*, yaitu segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar mau datang berkunjung di Kabupaten Jepara dan pada akhirnya bermuara dalam memberikan kontribusi yang cukup besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah dan Pendapatan Asli Daerah (RPJMD Kabupaten Jepara 2007-2012).

2.2.4.4. Rata-rata Lama Menginap Wisman dan Winus di Hotel

Hotel merupakan bagian yang intergal dari usaha pariwisata dan dapat dikatakan sebagai usaha akomodasi yang di komersilkan dengan menyediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan wisatawan untuk tinggal di daerah kunjungan wisata. Rata-rata lama menginap mengindikasikan berapa lama tamu yang datang dan menginap di suatu hotel/akomodasi, biasanya dalam satuan hari. Menurut Yoeti (1995: 45) pengertian rata-rata lama tamu menginap (*lenght of stay*) adalah banyaknya malam tempat tidur yang di pakai (*bed night used*) dibagi dengan banyaknya tamu yang datang menginap di hotel.

Rata-rata lama tamu menginap ini bisa dibedakan antara tamu wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara sebagai berikut:

- a. Rata-rata tamu asing (wisatawan mancanegara) menginap adalah banyaknya malam tempat tidur yang digunakan wisatawan mancanegara, dibagi dengan banyaknya wisatawan mancanegara yang menginap.
- b. Rata-rata wisatawan nusantara menginap adalah banyaknya malam tempat tidur yang digunakan wisatawan nusantara dibagi dengan banyaknya wisatawan nusantara yang menginap.

Melihat kontribusi dari jumlah banyaknya rata-rata lama tamu menginap di hotel akan berpengaruh positif terhadap pendapatan pariwisata karena semakin lama tinggal akan menimbulkan keinginan bagi wisatawan untuk berkunjung ke tempat-tempat wisata yang berada di daerah tersebut.

2.2.5. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan singkat yang disimpulkan dari telaah pustaka, yaitu landasan teori dan penelitian terdahulu, serta memuat jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis guna memberikan arah dan pedoman guna melakukan penelitian. Maka dengan mengacu pada rumusan masalah, tinjauan pustaka, dan penelitian-penelitian terdahulu yang telah diuraikan maka hipotesisnya yaitu:

H₁ : Jumlah wisatawan domestik diduga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan obyek pariwisata Kabupaten Jepara 1996-2010

H₂ : Jumlah wisatawan Asing diduga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan obyek pariwisata Kabupaten Jepara 1996-2010

H₃ : Pendapatan per kapita diduga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan obyek pariwisata Kabupaten Jepara 1996-2010

H₄ : Jumlah obyek wisata diduga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan obyek pariwisata Kabupaten Jepara 1996-2010

H₅ : Rata-rata lama menginap wisatawan nusantara di hotel diduga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pendapatan obyek wisata Kabupaten Jepara 1996-2010

H₆ : Rata-rata lama menginap wisatawan mancanegara di hotel diduga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pendapatan obyek wisata Kabupaten Jepara 1996-2010

BAB III

METODE PENELITIAN

Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah menentukan metode yang relevan, sehingga dapat mempermudah dalam mengolah dan menghasilkan hasil yang baik dalam proses penelitian.

3.1. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian yang sudah terpublikasi dan dapat dipertanggung jawabkan. Data tersebut dapat dicari melalui website, jurnal, laporan hasil riset, dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian. Data-data dalam penelitian ini merupakan data yang bersumber dari BPS Kabupaten Jepara, Jepara Dalam Angka Tahun 1996 sampai 2010 dan sumber lain yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

b. Metode Studi Pustaka

Studi pustaka yaitu pengumpulan data melalui buku, majalah, dan literatur-literatur yang dapat mendukung penelitian ini. Pencarian studi pustaka ini melalui buku teks, skripsi, jurnal.

3.1.1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menyajikan data hasil observasi yang dipaparkan secara sistematis dan fluktuasi sesuai kenyataan yang ada di lapangan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pendapatan Obyek Pariwisata sedangkan variabel independennya adalah Jumlah wisatawan domestik, jumlah wisatawan asing, pendapatan perkapita, jumlah obyek wisata, rata-rata lama tamu wisatawan asing menginap di hotel dan rata-rata lama tamu wisatawan domestik menginap di hotel.

3.2. Daerah Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Jepara, provinsi Jawa Tengah. Alasan memilih tempat tersebut dikarenakan Kabupaten Jepara memiliki potensi yang sangat besar dalam sumber daya alam yang mampu untuk dikembangkan sebagai tempat-tempat wisata yang menarik untuk dikunjungi para wisatawan domestik atau wisatawan mancanegara sehingga dalam pemanfaatannya Kabupaten Jepara mampu mengambil keuntungan dari pendapatan yang diterima dari adanya potensi pariwisata di kabupaten tersebut.

3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat adalah tipe variabel yang dijelaskan atau

dipengaruhi oleh variabel yang lain. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan obyek pariwisata Kabupaten Jepara, sedangkan variabel bebasnya adalah jumlah wisatawan domestik, jumlah wisatawan asing, pendapatan perkapita, jumlah obyek wisata, rata-rata lama tamu wisatawan asing menginap di hotel dan rata-rata lama tamu wisatawan domestik menginap di hotel.

3.4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis kuantitatif, penjelasan dari analisis tersebut adalah sebagai berikut:

a. Analisis kuantitatif

Merupakan analisis yang berupa angka-angka sehingga dapat diukur dan di hitung. Sehingga hasil pengolahan tersebut memberikan suatu kesan lebih mudah ditangkap maknanya oleh siapapun yang membutuhkan informasi tentang keberadaan gejala tersebut. dalam analisi kuantitatif dimaksudkan untuk menyamakan atau menyetarakan tahun dasar 1993 menjadi tahun dasar 2000 pada perhitungan angka PDRB perkapita, yaitu dengan menggunakan rumusan sebagai berikut :

$$IM_t(00) = \frac{IM_n(00)}{IM_n(93)} \times 100$$

Keterangan :

$IM_t(00)$ = Indeks implisit tahun yang dihitung atas dasar konstan 1993

$IM_n(00)$ = Indeks implisit tahun 2000 atas dasar harga konstan 2000

$IM_n(93)$ = Indeks implisit tahun 2000 atas harga konstan 1993

$IM_n(93)$ = Indeks implisit tahun yang dihitung atas harga konstan 1993

Setelah mendapatkan $IM_t(00)$ maka langkah selanjutnya adalah mencari PDRB tahun yang dihitung atas dasar harga konstan 2000 dengan rumus :

$$PDRB_t(00) = \frac{PDRB_t \text{ atas harga konstan}}{IM_t(00)}$$

3.4.1. Analisis regresi

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan alat analisis statistik yaitu analisis regresi berganda dengan pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*). Alat analisis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda, yaitu untuk mengetahui hubungan dan pengaruh yang dihasilkan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Model regresi yang terdiri dari lebih satu variabel independen di kenal dengan model regresi berganda. Bentuk umum regresi berganda dapat ditulis sbb :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \dots + \beta_k X_{ki} + e_i$$

Untuk menganalisa pendapatan obyek pariwisata yang dipengaruhi oleh jumlah wisatawan domestik, jumlah wisatawan asing, pendapatan perkapita, jumlah obyek wisata, rata-rata lama tamu wisatawan asing menginap di hotel dan rata-rata lama tamu wisatawan domestik menginap di hotel. Model digunakan pada penelitian ini berjumlah satu variabel dependen dan enam variabel independen.

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \beta_4 X_{4i} + \beta_5 X_{5i} + \beta_6 X_{6i} + e_{\mu_i}$$

Keterangan :

α = Konstanta

μ	= Kesalahan yang di sebabkan faktor acak
i	= observasi ke i
Y	= Pendapatan obyek wisata
X_1	= Jumlah wisatawan domestik
X_2	= Jumlah wisatawan asing
X_3	= Pendapatan perkapita
X_4	= Jumlah obyek wisata
X_5	= Rata-rata Lama Menginap Winus di Hotel
X_6	= Rata-rata Lama Menginap Wisman di Hotel
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$	= Parameter elastisitas

3.5. Uji Asumsi Klasik

3.5.1. Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah adanya hubungan antara variabel independen dalam satu regresi. Hubungan linier antara variabel dependen dapat terjadi dalam bentuk hubungan linier yang sempurna (*perfect*) dan hubungan linier yang kurang sempurna (*imperfect*). Di dalam praktek mengolah hasil estimasi model seringkali menemui adanya hubungan yang erat antara variabel independen di dalam satu regresi.

Untuk mengetahui adanya kolinieritas dalam penelitian ini, terutama dalam menjelaskan model yang meliputi lebih dari dua variabel. Ada beberapa indikator untuk mendeteksi adanya multikolinearitas sebagai berikut (Gujarati:1978) :

1. Tanda yang paling jelas dari multikolinearitas adalah ketika R^2 sangat tinggi tetapi tak satu pun koefisien regresi penting (signifikan) secara statistik atas dasar pengujian t yang konvensional. Ini merupakan kasus ekstrim.
2. Dalam model yang hanya meliputi dua variabel yang menjelaskan, ide yang cukup baik dari kolinearitas dapat diperoleh dengan memeriksa korelasi derajat- nol atau sederhana antara dua variabel tadi. Apabila korelasi ini tinggi biasanya multikolinieritas.
3. Tetapi, koefisien derajat nol dapat menyesatkan dalam model yang meliputi lebih dari dua variabel X karena ada kemungkinan untuk mempunyai korelasi derajat nol yang rendah dan ternyata mendapatkan multikolinieritas tinggi. Dalam situasi seperti ini orang perlu memeriksa koefisien korelasi parsial.
4. Jika R^2 tinggi tetapi korelasi parsial rendah, multikolinieritas merupakan satu kemungkinan. Di sini satu atau lebih variabel mungkin berlebihan. Tetapi jika R^2 tinggi dan korelasi parsial juga tinggi, multikolinieritas mungkin tidak bisa di deteksi.
5. Oleh karena itu, orang mungkin meregresi tiap variabel X_i atas sisa variabel X dalam model dan mengetahui koefisien determinasi yang berhubungan dengan R_i^2 . Suatu R_i^2 yang tinggi akan menguraikan bahwa X_i sangat berkorelasi dengan sisa variabel X . Jadi orang bisa mengeluarkan X_i dari model, asalkan hal itu tidak membawa bias spesifikasi yang serius.

Untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas dalam penelitian ini dengan menggunakan uji Klien yaitu membandingkan nilai R^2 model utama dengan regresi parsial dari masing-masing variabel bebasnya. Jika nilai R^2 parsial dari masing-masing variabel bebas lebih tinggi dari R^2 model utama maka model mengandung unsur multikolinieritas antar variabel independent dan jika sebaliknya maka tidak ada korelasi antar variabel independent. (Agus Widarjono, 2009 : 109)

3.5.2. Autokorelasi

Secara harfiah autokorelasi berarti adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu (Widarjono, Agus :2009). Autokorelasi dapat timbul karena berbagai alasan, sebagai contoh adalah inersia atau kelambanan dari sebagian besar deretan waktu ekonomis, bias spesifikasi yang diakibatkan oleh tidak di masukkannya beberapa variabel yang relevan dari model atau karena menggunakan bentuk fungsi yang tidak benar, fenomena Cobweb, tidak dimasukkannya variabel yang ketinggalan (lagged), dan manipulasi data (Gujarati : 1978).

Untuk menguji ada tidaknya masalah autokolerasi dengan menggunakan uji LM yang dikembangkan oleh Breusch-Godfrey yaitu dengan membandingkan chi square hitung dengan chi square tabel. Jika chi square hitung lebih besar dari nilai chi square tabel pada $\alpha = 5\%$ maka kita menolak H_0 berarti terdapat masalah autokolerasi dalam model dan sebaliknya. Kemudian untuk memilih panjangnya *lag* residual yaitu ketika nilai kriteria Akaike dan Schwarz terkecil.

3.5.3. Heterokedastisitas

Satu dalam asumsi penting model regresi linier klasik adalah varian tiap unsur disturbance u_i tergantung pada nilai yang dipilih dari variabel yang menjelaskan, adalah angka konstan yang sama dengan σ^2 ini merupakan asumsi *homoskedastisitas*, atau *penyebaran (scedasticity) sama (homo)*, yaitu *varian yang sama*. (Gujarati : 1978).

Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Agus Widarjono : 2005).

3.5.4 Uji Kelayakan Model

3.5.4.1 Uji Signifikasi Individu (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Tujuan dari uji t adalah untuk menguji koefisien regresi secara individual.

Uji satu sisi positif

$H_0 : \beta_i < 0$, artinya variabel bebas bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat

$H_a : \beta_i > 0$, artinya variabel bebas merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

Uji satu sisi negatif

$H_0 : \beta_i > 0$, artinya variabel bebas bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat

$H_a : \beta_i < 0$, artinya variabel bebas merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

H_0 diterima apabila $-t(\alpha/2; n-k) \leq t_{\text{hitung}} \leq t(\alpha/2; n-k)$, artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_0 ditolak apabila $t_{\text{hitung}} > t(\alpha/2; n-k)$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t(\alpha/2; n-k)$, artinya ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat

3.5.4.2. Uji Signifikasi Silmultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar dari pada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, berarti secara bersama-sama tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$, berarti secara bersama-sama ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_0 diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya semua variabel bebas secara bersama-sama bukan merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya semua variabel bebas secara bersama-sama merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

3.5.4.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kebenaran model analisis regresi. Bila nilai R^2 mendekati 1, maka ada hubungan erat antara variabel terikat dan variabel bebas karena mampu menjelaskan data aktualnya. Semakin mendekati nol maka kita mempunyai garis regresi yang kurang baik. (Agus Widarjono, 2009).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Obyek Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Keadaan Administrasi Kabupaten Jepara

Secara geografis Kabupaten Jepara terletak pada posisi $110^{\circ} 9' 48,02''$ sampai $110^{\circ} 58' 37,40$ Bujur Timur, $5^{\circ} 43' 20,67''$ sampai $6^{\circ} 47' 25,83''$ lintang selatan, dengan batas –batas wilayah :

- a. di sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa
- b. di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Demak
- c. di sebelah barat berbatasan dengan Laut Jawa, dan
- d. di sebelah timur berbatasan dengan dengan Kabupaten Pati dan Kabupaten Kudus.

Kabupaten Jepara memiliki ciri khusus daerahnya terdiri dari laut seluas 1.845,6 km². Pada lautan tersebut terdapat dataran kepulauan sejumlah 29 pulau, dengan 5 pulau berpenghuni , dan 24 tidak berpenghuni. Secara admintrasi Kabupaten Jepara wilayah seluas 1.004,132 km² tersebut terdiri atas 14 kecamatan yang dibagi lagi sejumlah 183 desa dan 11 kelurahan

4.1.2. Kondisi Topografi

Secara topografi Kabupaten Jepara dapat dibagi dalam empat wilayah yaitu wilayah pantai di bagian pesisir Barat dan Utara, wilayah dataran rendah di bagian tengah dan Selatan, wilayah pegunungan di bagian Timur yang merupakan lereng Barat dari Gunung Muria dan wilayah perairan atau kepulauan di bagian Utara

merupakan serangkaian kepulauan Karimunjawa. Dengan kondisi topografi demikian, Kabupaten Jepara memiliki variasi ketinggian antara 0 m sampai dengan 1.301 m dpl (dari permukaan laut), daerah terendah adalah kecamatan Kedung antara 0-2 mdpl yang merupakan dataran pantai, sedangkan daerah yang tertinggi adalah kecamatan keling antara 0-1.301 mdlp merupakan perbukitan. Variasi ketinggian tersebut menyebabkan Kabupaten Jepara terbagi dalam empat kamiringan lahan, yaitu datar 41.327,060 Ha, bergelombang 37.689,917 Ha, curam 10.776 Ha dan sangat curam 10.620,212 Ha.

Kabupaten Jepara identik sebagai kota ukir, hal ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah sektor industri meubel yang mengakibatkan kota Jepara lebih dikenal sebagai kota ukir. Tidak hanya potensi dalam industri meubel yang terkenal di kota Jepara tetapi dengan kondisi topografi Kabupaten Jepara yang berbatasan dengan Laut Jawa di Barat dan Utara, Kabupaten Pati dan Kabupaten Kudus di Timur dan serta Kabupaten Demak di Selatan menyebabkan Kabupaten Jepara memiliki potensi sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan sebagai daerah tujuan wisata pariwisata. Kabupaten Jepara memiliki potensi kepariwisataan yang sangat lengkap, dilihat dari beraneragaman wisata alam, hingga wisata budaya yang di tawarkan di Kabupaten Jepara.

4.2. Analisis Deskripsi Data

Untuk mendapatkan hasil estimasi yang baik, maka hasil estimasi harus memenuhi kriteria statistik. Sementara untuk kriteria ekonomi yang diestimasi harus memenuhi asumsi asumsi klasik yang telah ditentukan sebelumnya yaitu

tidak terdapat masalah heterokedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas, sedang kriteria ekonomi merupakan sekumpulan rasionalisasi ekonomi yang menjembatani seandainya ada perbedaan antara hasil estimasi dengan landasan teori yang mendasarinya.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk deret waktu (*time serieas*) selama 15 tahun dari 1996-2010. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independent (penjelas) berpengaruh terhadap variabel dependen (yang dijelaskan). Variabel-variabel tersebut adalah

Tabel 4.1

**Data Pendapatan Obyek Pariwisata, Jumlah Wisatawan Domestik,
Jumlah Wisatawan Asing, Pendapatan Perkapita, Jumlah Obyek Wisata,
Rata-Rata Lama Menginap Winus di Hotel dan Rata-Rata Lama Menginap
Wisman di Hotel di Kabupaten Jepara tahun 1996 -2010**

Tahun	Y	X1	X2	X3	X4	X5	X6
1996	184.168.250	354.418	9326	1.110.083,50	15	1,7	2,96
1997	256.995.125	550.510	10.959	1.269.109,34	15	1,56	4,97
1998	276.609.350	567.091	9.901	1.913.179,62	15	1,79	3,61
1999	237.912.350	368.316	6.560	2.265.644,86	15	1,76	3,53
2000	363.349.100	431.726	7.122	2.901.897,63	15	1,97	3,6
2001	431.347.000	579.441	8.421	2.968.721,41	15	2	3,7
2002	354.628.900	595.009	4.574	3.042.948,47	15	2,3	3,1
2003	340.927.400	773.003	3.443	3.111.532,02	15	2,44	2,57
2004	394.229.350	780.265	10.058	3.189.016,18	15	3,47	2,9
2005	355.159.150	827.629	4.053	3.282.640,80	15	4,33	3,89
2006	381.416.200	870.861	3.123	3.381.805,60	15	3,69	4,12
2007	468.110.600	941.868	2.036	3.502.908,82	16	2,99	6,35
2008	401.361.500	1.010.931	4.374	3.620.055,77	16	2,38	3,15
2009	581.624.000	1.033.595	1.836	3.670.494,07	16	2,31	6,73
2010	703.874.300	1.089.000	8.472	3.891.674,78	16	2,43	6,46

Sumber : Statistik Kabupaten Jepara dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jepara diolah

Keterangan :

Y = Pendapatan Pariwisata (Rupiah)

X1 = Jumlah wisatawan Domestik (Orang)

X2 = Jumlah wisatawan Asing (Orang)

X3 = Pendapatan Perkapita (Rupiah)

X4 = Jumlah Obyek Wisata (Tempat)

X5 = Rata-rata Lama Menginap Winus di Hotel (Hari)

X6 = Rata-rata Lama Menginap Wisman di Hotel (Hari)

4.2.1 Uji Spesifikasi Model

4.2.2 Uji Mackinnon, White, and Davidson (MWD)

Spesifikasi model untuk menentukan bentuk suatu fungsi didalam model empiric dinyatakan dalam bentuk linier ataupun log linier dalam suatu penelitian, maka dalam penelitian ini juga akan dilakukan uji tersebut. Dalam penelitian kali ini, peneliti akan menggunakan uji Mackinnon, White, Davidson (MWD test). Pemilihan model regresi dengan menggunakan uji Mackinnon, White and Davidson (MWD) bertujuan untuk memilih antara model regresi linier dan model regresi log linier sehingga mendapatkan hasil regresi terbaik.

Jika Z_1 signifikan secara statistik melalui uji t maka kita menolak hipotesis dan model yang tepat untuk digunakan adalah model log linier dan sebaliknya jika tidak signifikan maka kita menerima hipotesis nol dan model yang tepat digunakan adalah model linier. Jika Z_2 signifikan secara statistik melalui uji t maka kita menolak hipotesis alternatif dan model yang tepat untuk digunakan adalah model linier dan sebaliknya jika tidak signifikan maka kita menerima hipotesis alternatif dan model yang tepat untuk digunakan adalah model log linier. Berikut hasil dari uji MWD dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 4.2

Hasil Estimasi Uji MWD

Variabel	Uji t	Keterangan	Model
Z1	-3.888231 > -2.365	menolak hipotesis nol	Log linier
Z2	-0.514025 < -2.365	Menerima hipotesis alternatif	Log linier

Keterangan:

1. Data diolah
2. Sumber : program Eviews – metode OLS

Z_1 signifikan secara statistik dan Z_2 tidak signifikan secara statistik. Maka fungsi log linier lebih baik dari fungsi linier. Model yang digunakan adalah log linier.

4.3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Log Linier

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel dependen mempengaruhi variabel independen

Tabel 4.3
Hasil Regresi Linier Berganda Log Linier

Dependent Variable: LOG(Y)

Method: Least Squares

Date: 02/27/14 Time: 20:17

Sample: 1996 2010

Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.912957	3.873103	1.268481	0.2403
LOG(X1)	0.333822	0.162095	2.059413	0.0734
LOG(X2)	0.135145	0.060293	2.241495	0.0553
LOG(X3)	0.701851	0.116937	6.001932	0.0003
LOG(X4)	-0.583221	1.788077	-0.326172	0.7527
LOG(X5)	-0.241625	0.159484	-1.515039	0.1682
LOG(X6)	0.403238	0.117175	3.441338	0.0088
R-squared	0.952142	Mean dependent var		19.70776
Adjusted R-squared	0.916249	S.D. dependent var		0.339273
S.E. of regression	0.098185	Akaike info criterion		-1.499204
Sum squared resid	0.077122	Schwarz criterion		-1.168781
Log likelihood	18.24403	F-statistic		26.52707
Durbin-Watson stat	1.520216	Prob(F-statistic)		0.000073

Keterangan:

1. Data diolah
2. Sumber : program Eviews – metode OLS

$$\text{LOG}(Y) = C(1) + C(2)*\text{LOG}(X1) + C(3)*\text{LOG}(X2) + C(4)*\text{LOG}(X3) + C(5)*\text{LOG}(X4) + C(6)*\text{LOG}(X5) + C(7)*\text{LOG}(X6)$$

$$N= 15 \quad R^2 = 0.952142 \quad F= 26.52707$$

4.4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mendeteksi apakah metode OLS menghasilkan estimator yang BLUE, sehingga tidak ada gangguan dalam OLS seperti masalah multikolinieritas, masalah heteroskedastisitas dan masalah autokolerasi sehingga uji t dan uji F menjadi valid.

4.4.1 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu masalah dimana adanya hubungan antar variabel independent. Tetapi hasil estimasi masih menghasilkan estimator yang BLUE.

Untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas dalam penelitian ini dengan menggunakan uji Klien yaitu membandingkan nilai R^2 model utama dengan regresi parsial dari masing-masing variabel bebasnya. Jika nilai R^2 parsial dari masing-masing variabel bebas lebih tinggi dari R^2 model utama maka model mengandung unsur multikolinieritas antar variabel independent dan jika

sebaliknya maka tidak ada korelasi antar variabel independent. (Agus Widarjono, 2009 : 109).

Tabel 4.4
Hasil Uji Klien

R^2 model utama 0.952142

Regresi klien	R2 parsial	Ket
log(x1) dengan log(x2) log(x3) log(x4) log(x5) log(x6)	0.809215	Tidak multiko
log(x2) dengan log(x1) log(x3) log(x4) log(x5) log(x6)	0.452013	Tidak multiko
log(x3) dengan log(x1) log(x2) log(x4) log(x5) log(x6)	0.657086	Tidak multiko
log(x4) dengan log(x1) log(x2) log(x3) log(x5) log(x6)	0.753216	Tidak multiko
log(x5) dengan log(x1) log(x2) log(x3) log(x) log(x6)	0.703252	Tidak multiko
log(x6) dengan log(x1) log(x2) log(x3) log(x4) log(x5)	0.465007	Tidak multiko

Keterangan:

1. Data diolah
2. Sumber : program Eviews – metode OLS

Berdasarkan hasil uji klien diatas dapat disimpulkan bahwa koefisien determinasi regresi auxiliary lebih kecil dari koefisien determinasi regresi asli maka model diatas tidak terdapat masalah multikolinieritas.

4.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan masalah pada varian dari variabel gangguan yang tidak konstan sehingga estimator tidak lagi mempunyai varian yang minimum tetapi masih estimator yang linier dan tidak bias (BLUE). (Agus Widarjono, 2009 : 101).

Hasil dari uji heteroskedastisitas dengan uji white dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji White

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	2.000187	Prob. F(11,3)	0.310084
Obs*R-squared	13.20015	Prob. Chi-Square(11)	0.280445

Keterangan:

1. Data diolah
2. Sumber : program Eviews – metode OLS

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji white maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. karena prob Chi-Square lebih besar dari $\alpha=5\%$ sehingga tidak signifikan, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

4.4.3 Uji Autokolerasi

Autokolerasi merupakan kolerasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan lainnya. Sedangkan salah satu asumsi penting metode OLS berkaitan dengan variabel gangguan adalah tidak adanya hubungan antara variabel gangguan satu dengan variabel gangguan lainnya. (Agus Widarjono, 2009 : 141).

Untuk menguji ada tidaknya maslah autokolerasi dengan menggunakan uji LM yang dikembangkan oleh Breusch-Godfrey yaitu dengan membandingkan chi square hitung dengan chi square tabel. Jika chi square hitung lebih besar dari nilai chi square tabel pada $\alpha = 5\%$ maka kita menolak H_0 berarti terdapat masalah autokolerasi dalam model dan sebaliknya. Kemudian untuk memilih panjangnya

lag residual yaitu ketika nilai kriteria Akaike dan Schwarz terkecil. Hasil dari uji autokolerasi dengan uji LM dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji LM

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.429794	Prob. F(2,6)	0.669206
Obs*R-squared	1.879677	Prob. Chi-Square(2)	0.390691

Keterangan:

1. Data diolah
2. Sumber : program Eviews-metode OLS

Berdasarkan hasil uji autokolerasi dengan menggunakan uji LM maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat masalah autokolerasi. Karena nilai X^2 (*chi square*) hitung sebesar 1.879677 sedangkan nilai X^2 (*chi square*) tabel sebesar 5.991 pada df 2 dan $\alpha=5\%$ maka berdasarkan uji LM model ini tidak mengandung atukolerasi.

4.5. Uji Statistik

4.5.1. Uji Statistik t

Uji t merupakan pengujian masing-masing variabel independent yang dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil dari t hitung dengan t tabel atau dapat juga

dilakukan dengan membandingkan probabilitasnya pada derajat keyakinan tertentu.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 gagal ditolak dan H_a ditolak. Artinya variabel independent tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Sebaliknya, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan.

Bila dengan membandingkan probabilitasnya pada derajat keyakinan 5% maka bila probabilitas < 0.05 , berarti variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan. Sebaliknya, bila probabilitas > 0.05 , berarti independent tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Hipotesis sisi positif yang digunakan :

$H_0 : \beta < 0$ tidak berpengaruh signifikan

$H_a : \beta > 0$ berpengaruh signifikan

Hipotesis sisi negatif yang digunakan :

$H_0 : \beta > 0$ tidak berpengaruh signifikan

$H_a : \beta < 0$ berpengaruh signifikan

Tabel 4.7
Hasil Uji t

Variabel	t-tabel	t-hitung	Keterangan
Log(X1)	1.860	2.059413	Signifikan
Log(X2)	1.860	2.241495	Signifikan
Log(X3)	1.860	6.001932	Signifikan
Log(X4)	-1.860	-0.326172	Tidak Signifikan
Log(X5)	-1.860	-1.515039	Tidak Signifikan
Log(X6)	1.860	3.441338	Signifikan

Keterangan:

1. Data diolah
2. Sumber : program Eviews – metode OLS

a. Uji t terhadap Jumlah wisatawan domestik

Untuk nilai t tabel uji satu sisi dengan derajat kebebasan 8 dan $\alpha = 5\%$ maka diperoleh nilai sebesar 1.860. sedangkan untuk nilai t-hitung sebesar 2.059413. Berdasarkan hasil diatas maka dapat diketahui bahwa t-hitung > t-tabel, sehingga menolak H_0 maka signifikan. Ketika Jumlah wisatawan domestik naik 1% maka pencapatan obyek wisata naik 0.333822%.

b. Uji t terhadap Jumlah wisatawan asing

Untuk nilai t tabel uji satu sisi dengan derajat kebebasan 8 dan $\alpha = 5\%$ maka diperoleh nilai sebesar 1.860. sedangkan untuk nilai t-hitung sebesar 2.241495. Berdasarkan hasil diatas maka dapat diketahui bahwa t-hitung > t-tabel, sehingga menolak H_0 maka signifikan. Ketika Jumlah wisatawan asing naik 1% maka pencapatan obyek wisata naik 0.135145%.

c. Uji t terhadap Pendapatan perkapita

Untuk nilai t tabel uji satu sisi dengan derajat kebebasan 8 dan $\alpha = 5\%$ maka diperoleh nilai sebesar 1.860. sedangkan untuk nilai t-hitung sebesar 6.001932. Berdasarkan hasil diatas maka dapat diketahui bahwa t-hitung > t-tabel, sehingga menolak H_0 maka signifikan. Ketika Jumlah Pendapatan perkapita naik 1% maka pencapatan obyek wisata naik 0.701851%.

d. Uji t terhadap Jumlah obyek wisata

Untuk nilai t tabel uji satu sisi dengan derajat kebebasan 8 dan $\alpha = 5\%$ maka diperoleh nilai sebesar $t_{-1.860}$. sedangkan untuk nilai t-hitung sebesar -0.326172 . Berdasarkan hasil diatas maka dapat diketahui bahwa $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, sehingga gagal menolak H_0 maka tidak signifikan.

e. Uji t terhadap Rata-rata Lama Menginap Winus di Hotel

Untuk nilai t tabel uji satu sisi dengan derajat kebebasan 8 dan $\alpha = 5\%$ maka diperoleh nilai sebesar -1.860 . sedangkan untuk nilai t-hitung sebesar -1.515039 . Berdasarkan hasil diatas maka dapat diketahui bahwa $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, sehingga gagal menolak H_0 maka tidak signifikan.

f. uji t terhadap Rata-rata Lama Menginap Wisman di Hotel

Untuk nilai t tabel uji satu sisi dengan derajat kebebasan 8 dan $\alpha = 5\%$ maka diperoleh nilai sebesar 1.860 . sedangkan untuk nilai t-hitung sebesar 3.441338 . Berdasarkan hasil diatas maka dapat diketahui bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, sehingga menolak H_0 maka signifikan. Ketika Rata-rata Lama Menginap Wisman di Hotel naik 1% maka pendapatan obyek wisata naik 0.403238% .

4.5.2. Uji Statistik F

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya secara bersama-sama variabel independent tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Sebaliknya, jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a

diterima. Artinya secara bersama-sama variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan.

Bila dengan membandingkan probabilitasnya pada derajat keyakinan 5% maka bila probabilitas < 0.05 , berarti variabel independent secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan. Sebaliknya, bila probabilitas > 0.05 , berarti variabel independent secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel terhadap variabel dependen secara signifikan.

Hipotesis yang digunakan :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = 0$$

H_a : paling tidak terdapat satu β tidak sama dengan nol

Besarnya F table pada :

$$\alpha = 5\%$$

$$\text{df numerator } (k-1) = 6$$

$$\text{df denominator } (n-k) = 8$$

$$F \text{ table} = 3.58$$

Dari hasil estimasi diperoleh F hitung sebesar 26.52707 dan nilai F tabel dengan $\alpha = 5\%$ adalah 3.58. karena F hitung lebih besar dari F tabel maka menolak H_0 artinya secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya

4.5.3. Koefisien Determinasi R^2

Pengujian ini bertujuan untuk mengukur seberapa baik garis regresi cocok dengan datanya atau mengukur persentase total variasi Y yang dijelaskan oleh

garis regresi. Semakin angkanya mendekati 1 maka semakin baik garis regresi karena mampu menjelaskan data aktualnya. Semakin mendekati angka nol maka kita mempunyai garis regresi yang kurang baik. (Agus Widarjono, 2005).

Hasil dari estimasi model log linier menghasilkan R^2 sebesar 0.952142 artinya bahwa 95.2% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independent, sedangkan sisanya sebesar 4.8% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

4.6. Analisis Ekonomi

4.6.1. Pengaruh Jumlah wisatawan Domestik terhadap pendapatan pariwisata di Kabupaten Jepara

Berdasarkan uji hipotesis, jumlah wisatawan domestik berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan pariwisata di Kabupaten Jepara. Hal ini sesuai dengan teori yang digunakan. Semakin banyak wisatawan yang datang maka semakin banyak juga permintaan akan jasa pariwisata, sehingga pendapatan disektor pariwisata juga akan mengalami peningkatan.

4.6.2. Pengaruh Jumlah wisatawan Asing terhadap pendapatan pariwisata di Kabupaten Jepara

Berdasarkan uji hipotesis, jumlah wisatawan asing berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan pariwisata di Kabupaten Jepara. Sama halnya dengan wisatawan domestik, peningkatan jumlah wisatawan asing juga akan

berpengaruh positif terhadap pendapatan pariwisata. Peningkatan wisatawan asing terlihat pada data yang menunjukkan trend meningkat.

4.6.3. Pengaruh pendapatan perkapita terhadap pendapatan pariwisata di Kabupaten Jepara

Berdasarkan uji hipotesis, pendapatan perkapita berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan pariwisata di Kabupaten Jepara. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin tinggi juga konsumsi seseorang tersebut. Konsumsi disini dapat berupa barang ataupun jasa. Pariwisata dipandang sebagai suatu jasa yang sangat disukai (*Preferred good or services*). Karena ia lebih banyak dilakukan ketika pendapatan meningkat. Di saat banyak keluarga yang memasuki kelompok pendapatan lebih tinggi, maka permintaan untuk berwisata meningkat lebih cepat dari pendapatan (Lundberg;dkk 1997 dalam Nasrul, 2010).

4.6.4. Pengaruh jumlah obyek wisata terhadap pendapatan pariwisata di Kabupaten Jepara

Berdasarkan uji hipotesis, jumlah obyek wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pariwisata di Kabupaten Jepara. Tujuan utama orang melakukan wisata kesuatau daerah atau tempat wisata bukan karena jumlah objek wisata yang ada di daerah tersebut melainkan wisata apa yang ada disana. maka seberapa banyak obyek wisata yang ada disuatu daerah tapi kalau tidak menarik maka tidak akan mendatangkan banyak wisatawan sehingga jumlah obyek wisata tidak berpengaruh terhadap pendapatan pariwisata. Selain itu di Kabupaten Jepara,

obyek wisata yang ditawarkan lebih banyak berupa pantai dimana pantai merupakan barang publik yang dapat dinikmati oleh semua orang sehingga untuk menikmati tidak mengeluarkan biaya, jika ada biaya biasanya hanya retribusi parkir, sehingga tidak terlalu berpengaruh terhadap pendapatan wisata.

4.6.5. Pengaruh Rata-rata Lama Menginap Winus di Hotel terhadap pendapatan pariwisata di Kabupaten Jepara

Berdasarkan uji hipotesis, Rata-rata Lama Menginap Winus di Hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pariwisata di Kabupaten Jepara. Hal ini disebabkan karena banyak wisatawan nusantara dalam berpariwisata tidak menginap di hotel, mereka lebih banyak menginap di tempat kerabat atau saudara bahkan tak jarang wisatawan domestik yang melakukan *one day tour* maka tidak memakai jasa hotel. Sehingga kesempatan dalam mengunjungi berbagai tempat tujuan wisata berkurang karena waktu tinggal wisatawan tidak lama.

4.6.6. Pengaruh Rata-rata Lama Menginap Wisman di Hotel terhadap pendapatan pariwisata di Kabupaten Jepara

Berdasarkan uji hipotesis, Rata-rata Lama Menginap Wisman di Hotel berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan pariwisata di Kabupaten Jepara. Wisman yang melakukan tour wisata sudah dapat dipastikan mereka menggunakan jasa hotel kecuali yang melakukan *one day tour*,. Waktu yang mereka gunakan dalam berwisata tidak hanya hitungan hari atau minggu bahkan bulanan, Secara teoritis dalam Nasrul (2010) semakin lama wisatawan tinggal di

suatu daerah tujuan wisata, maka semakin banyak pula uang yang dibelanjakan di daerah tujuan wisata tersebut. paling sedikit untuk keperluan makan, minum, serta akan memberi kesempatan untuk mengunjungi obyek wisata di daerah tersebut.

Bila semakin lama waktu wisatawan tinggal dan menggunakan jasa hotel maka akan menimbulkan keinginan untuk mengunjungi berbagai tempat wisata yang ditawarkan di Kabupaten Jepara.

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

a. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan obyek pariwisata di Kabupaten Jepara yang parameternya menggunakan metode OLS maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian secara parsial
 - Variabel jumlah wisatawan domestik berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan pariwisata di Kabupaten Jepara. Hal ini sesuai dengan teori yang digunakan. Semakin banyak wisatawan yang datang maka semakin banyak juga permintaan akan jasa pariwisata, sehingga pendapatan disektor pariwisata juga akan mengalami peningkatan.
 - Variabel jumlah wisatawan asing berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan pariwisata di Kabupaten Jepara. Sama halnya dengan wisatawan domestik, peningkatan jumlah wisatawan asing juga akan berpengaruh positif terhadap pendapatan pariwisata. Peningkatan wisatawan asing terlihat pada data yang menunjukkan trend meningkat.
 - Variabel pendapatan perkapita berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan pariwisata di Kabupaten Jepara. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin tinggi juga konsumsi seseorang tersebut. Konsumsi disini dapat berupa barang ataupun jasa.

Pariwisata dipandang sebagai suatu jasa yang sangat disukai (*Preferred good or services*). Karena ia lebih banyak dilakukan ketika pendapatan meningkat. Di saat banyak keluarga yang memasuki kelompok pendapatan lebih tinggi, maka permintaan untuk berwisata meningkat lebih cepat dari pendapatan (Lundberg;dkk 1997 dalam Nasrul, 2010).

- Variabel jumlah obyek wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pariwisata di Kabupaten Jepara. Karena dalam data yang bersumber dari BPS Kabupaten Jepara menunjukkan jumlah obyek wisata tidak mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun ke tahun selain itu tujuan utama orang melakukan wisata kesuatu daerah atau tempat wisata bukan karena jumlah objek wisata yang ada di daerah tersebut melainkan wisata apa yang ada disana. maka seberapa banyak obyek wisata yang ada disuatu daerah tapi kalau tidak menarik maka tidak akan mendatangkan banyak wisatawan sehingga jumlah obyek wisata tidak berpengaruh terhadap pendapatan pariwisata. Selain itu di Kabupaten Jepara, obyek wisata yang ditawarkan lebih banyak berupa pantai dimana pantai merupakan barang publik yang dapat dinikmati oleh semua orang sehingga untuk menikmati tidak mengeluarkan biaya, jika ada biaya biasanya hanya retribusi parkir, sehingga tidak terlalu berpengaruh terhadap pendapatan wisata.
- Variabel Rata-rata Lama Menginap Winus di Hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pariwisata di Kabupaten Jepara. Hal

ini disebabkan karena banyak wisatawan nusantara dalam berpariwisata tidak menginap dihotel, mereka lebih banyak menginap di tempat kerabat atau saudara bahkan tak jarang wisatawan domestik yang melakukan *one day tour* sehingga tidak memakai jasa hotel. Sehingga kesempatan dalam mengunjungi berbagai tempat tujuan wisata berkurang karena waktu tinggal wisatawan tidak lama.

- Variabel Rata-rata Lama Menginap Wisman di Hotel berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan pariwisata di Kabupaten Jepara. Wisman yang melakukan tour wisata sudah dapat dipastikan mereka menggunakan jasa hotel kecuali yang melakukan *one day tour*, Waktu yang mereka gunakan dalam berwisata tidak hanya hitungan hari atau minggu bahkan bulanan, bila semakin lama mereka menggunakan jasa hotel untuk lama menginap maka ini akan meningkatkan kemungkinan untuk mengunjungi berbagai tempat wisata yang ada di Jepara dan meningkatkan pendapatan pariwisata dari retribusi yang dibayarkan.
- Secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependent.

b. IMPLIKASI

Ada beberapa implikasi yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu :

1. Variabel jumlah wisatawan domestik dan jumlah wisatawan asing berpengaruh positif terhadap pendapatan obyek pariwisata sehingga dari kedatangan jumlah kunjungan wisatawan tersebut mampu menghimpun pendapatan bagi daerah. Maka hal ini perlu diperhatikan oleh pemerintah daerah Kabupaten Jepara agar lebih meningkatkan fasilitas pendukung kegiatan pariwisata seperti akomodasi, biro perjalanan wisata, restoran dan rutin melakukan perawatan obyek pariwisata yang ada di Kabupaten Jepara agar keindahan tempat obyek pariwisata tetap terjaga sehingga menjadi daya tarik bagi wisatawan domestik dan wisatawan asing tertarik untuk berkunjung dan berwisata pada tempat obyek – obyek pariwisata yang ada di Kabupaten Jepara.
2. Variabel pendapatan perkapita berpengaruh terhadap pendapatan obyek pariwisata. Pendapatan Perkapita Pendapatan perkapita yang tinggi pada suatu daerah menunjukkan kemampuan seseorang mampu memenuhi kebutuhan minimumnya (sandang, papan, dan pangan) sehingga kesempatan untuk melakukan kegiatan wisata memungkinkan untuk dilakukan. Maka hal ini perlu diperhatikan oleh Pemerintah daerah Kabupaten Jepara disarankan untuk menaikkan aktivitas perekonomian hingga pertumbuhan ekonomi juga meningkat sehingga akan meningkatkan PDRB Kabupaten Jepara. PDRB yang tinggi di tandai dengan pendapatan perkapita yang tinggi pula. Semakin tinggi pendapatan perkapita di Kabupaten Jepara meningkatkan kesempatan untuk melakukan perjalanan wisata yang pada akhirnya dapat berpengaruh positif terhadap penerimaan daerah dari sektor pariwisata.

3. Variabel rata – rata lama menginap wisatawan domestik dan wisatawan asing di hotel berpengaruh signifikan terhadap pendapatan obyek pariwisata maka hal ini perlu diperhatikan bahwa pemerintah daerah Kabupaten Jepara dapat meningkatkan penyediaan jasa – jasa pendukung kegiatan pariwisata seperti jasa akomodasi penginapan dengan meningkatkan fasilitas hotel sehingga wisatawan akan merasa nyaman dan betah berlibur di Kabupaten Jepara. sehingga semakin lama wisatawan menginap di hotel maka memperbesar kesempatan wisatawan mengunjungi tempat-tempat obyek wisata yang ada di Kabupaten Jepara dan bermuara pada penerimaan daerah dari pendapatan pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- A.J Muljadi, (2009) “*Kepariwisata dan Perjalanan*” Rajawali Pers, Jakarta
- Agus, Widarjono, (2005), “*Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*” Ekonisia, Jogjakarta.
- BPS, Statistik Indonesia, Berbagai Edisi, Jakarta
- BPS, *Jepara Dalam Angka Tahun 1996 – 2010*, Jepara
- Departemen Pendapatan Aset Daerah Kabupaten Jepara, *Rancangan Awal RPJMD Kabupaten Jepara Tahun 2012 – 2017*. Jepara 2012
- Fandeli C, (1995) “*Dasar – Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*”, Liberty, Jogjakarta.
- Karyono, A, H. (1997), *Kepariwisata*, PT Gransindo, Jakarta.
- Handayani dan Rahma, (2013). “*Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Pendapatan Pariwisata di Kabupaten Kudus,*” Jurnal Ekonomi Pembangunan, Universitas Diponogoro.
- Pleanggara, Ferry ,(2012), “*Analisis Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan, dan Pendapatan Perkapita Terhadap Pendapatan Retribusi Objek Pariwisata di 35 Kabupaten /Kota di Jawa Tengah*”, Disertai tidak Dipublikasikan, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponogoro.
- Qodarrochman, Nasrul (2010), “*Analisis Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata di Kota Semarang dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*”, Disertai tidak Dipublikasikan, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponogoro.
- Siahaan, P, Marihot, (2005) “ *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah,*” Rajawali Pers, Jakarta.
- Sukardi, (2011), 109-145, *Peranan Pendapatan Obyek Pariwisata Baturaden terhadap Pendapatan Retribusi Daerah Kabupaten Banyumas*” dalam Majalah Ilmiah Ekonomi Volume 14”
- Suwantora, Gamal, (1997) “*Dasar - Dasar Pariwisata*”, Andi Offset, Jogjakarta.
- . *Statistik Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jepara*. 2007 – 2011.
- . *Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah*

------. *Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antar pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah*

------. *Undang – Uundang Nomor 18 Tahun 1997 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.*

------. *Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.*

Widjaja, HAW ,(2005)” *Penyelenggaraan Otonomi di Indonesia*”, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Yoeti, Oka. A (1994). *Pengantar Ilmu Pariwisata*, PT Angkas, Bandung.

Lampiran

**A. Data Pendapatan Obyek Pariwisata, Jumlah Wisatawan Domestik,
Jumlah Wisatawan Asing, Pendapatan Perkapita, Jumlah Obyek Wisata,
Rata-Rata Lama Menginap Winus di Hotel dan Rata – Rata Lama Menginap
Wisman di Hotel di Kabupaten Jepara tahun 1996 -2010**

Tahun	Y	X1	X2	X3	X4	X5	X6
1996	184.168.250	354.418	9326	1.110.083,50	15	1,7	2,96
1997	256.995.125	550.510	10.959	1.269.109,34	15	1,56	4,97
1998	276.609.350	567.091	9.901	1.913.179,62	15	1,79	3,61
1999	237.912.350	368.316	6.560	2.265.644,86	15	1,76	3,53
2000	363.349.100	431.726	7.122	2.901.897,63	15	1,97	3,6
2001	431.347.000	579.441	8.421	2.968.721,41	15	2	3,7
2002	354.628.900	595.009	4.574	3.042.948,47	15	2,3	3,1
2003	340.927.400	773.003	3.443	3.111.532,02	15	2,44	2,57
2004	394.229.350	780.265	10.058	3.189.016,18	15	3,47	2,9
2005	355.159.150	827.629	4.053	3.282.640,80	15	4,33	3,89
2006	381.416.200	870.861	3.123	3.381.805,60	15	3,69	4,12
2007	468.110.600	941.868	2.036	3.502.908,82	16	2,99	6,35
2008	401.361.500	1.010.931	4.374	3.620.055,77	16	2,38	3,15
2009	581.624.000	1.033.595	1.836	3.670.494,07	16	2,31	6,73
2010	703.874.300	1.089.000	8.472	3.891.674,78	16	2,43	6,46

Sumber : Statistik Kabupaten Jepara dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
Kabupaten Jepara diolah

Keterangan :

Y = Pendapatan Pariwisata (Rupiah)

X1 = Jumlah wisatawan Domestik (Orang)

X2 = Jumlah wisatawan Asing (Orang)

X3 = Pendapatan Perkapita (Rupiah)

X4 = Jumlah Obyek Wisata (Tempat)

X5 = Rata-rata Lama Menginap Winus di Hotel (Hari)

X6 = Rata-rata Lama Menginap Wisman di Hotel (Hari)

B. Uji MWD Z1

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 03/05/14 Time: 13:24
Sample: 1996 2010
Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.19E+09	4.78E+08	2.495757	0.0412
X1	174.0005	62.35800	2.790347	0.0269
X2	15605.99	2401.893	6.497370	0.0003
X3	171.2378	15.12095	11.32454	0.0000
X4	-1.05E+08	33421306	-3.138062	0.0164
X5	-62374864	13040875	-4.783027	0.0020
X6	55281893	6426564.	8.602091	0.0001
Z1	-3.45E+08	88603269	-3.888231	0.0060
R-squared	0.988321	Mean dependent var		3.82E+08
Adjusted R-squared	0.976642	S.D. dependent var		1.32E+08
S.E. of regression	20175311	Akaike info criterion		36.78234
Sum squared resid	2.85E+15	Schwarz criterion		37.15997
Log likelihood	-267.8676	F-statistic		84.62237
Durbin-Watson stat	1.690712	Prob(F-statistic)		0.000003

C. Uji MWD Z2 untuk Uji Log Linier

Dependent Variable: LOG(Y)

Method: Least Squares

Date: 03/05/14 Time: 13:19

Sample: 1996 2010

Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.433126	4.170338	1.063014	0.3231
LOG(X1)	0.316385	0.173456	1.824011	0.1109
LOG(X2)	0.134014	0.063311	2.116764	0.0721
LOG(X3)	0.668455	0.138853	4.814112	0.0019
LOG(X4)	-0.134911	2.069230	-0.065199	0.9498
LOG(X5)	-0.201501	0.184674	-1.091113	0.3113
LOG(X6)	0.374370	0.135184	2.769340	0.0277
Z2	-9.34E-10	1.82E-09	-0.514025	0.6231
R-squared	0.953883	Mean dependent var		19.70776
Adjusted R-squared	0.907766	S.D. dependent var		0.339273
S.E. of regression	0.103037	Akaike info criterion		-1.402922
Sum squared resid	0.074317	Schwarz criterion		-1.025295
Log likelihood	18.52192	F-statistic		20.68402
Durbin-Watson stat	1.401882	Prob(F-statistic)		0.000358

D. Regresi Berganda

Dependent Variable: LOG(Y)

Method: Least Squares

Date: 03/05/14 Time: 13:40

Sample: 1996 2010

Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.912957	3.873103	1.268481	0.2403
LOG(X1)	0.333822	0.162095	2.059413	0.0734
LOG(X2)	0.135145	0.060293	2.241495	0.0553
LOG(X3)	0.701851	0.116937	6.001932	0.0003
LOG(X4)	-0.583221	1.788077	-0.326172	0.7527
LOG(X5)	-0.241625	0.159484	-1.515039	0.1682
LOG(X6)	0.403238	0.117175	3.441338	0.0088
R-squared	0.952142	Mean dependent var	19.70776	
Adjusted R-squared	0.916249	S.D. dependent var	0.339273	
S.E. of regression	0.098185	Akaike info criterion	-1.499204	
Sum squared resid	0.077122	Schwarz criterion	-1.168781	
Log likelihood	18.24403	F-statistic	26.52707	
Durbin-Watson stat	1.520216	Prob(F-statistic)	0.000073	

E. Uji Multikolinieritas (regres log X1)

Dependent Variable: LOG(X1)

Method: Least Squares

Date: 03/05/14 Time: 14:09

Sample: 1996 2010

Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.091744	7.494035	-1.079758	0.3083
LOG(X2)	0.039612	0.123281	0.321317	0.7553
LOG(X3)	0.183577	0.232554	0.789393	0.4502
LOG(X4)	6.544450	2.959980	2.210978	0.0544
LOG(X5)	0.593250	0.261639	2.267436	0.0496
LOG(X6)	0.079974	0.239479	0.333948	0.7461
R-squared	0.809215	Mean dependent var	13.42425	
Adjusted R-squared	0.703224	S.D. dependent var	0.370628	
S.E. of regression	0.201908	Akaike info criterion	-0.072840	
Sum squared resid	0.366900	Schwarz criterion	0.210380	
Log likelihood	6.546297	F-statistic	7.634728	
Durbin-Watson stat	1.950961	Prob(F-statistic)	0.004644	

F. Uji Multikolinieritas regres log (X2)

Dependent Variable: LOG(X2)

Method: Least Squares

Date: 03/05/14 Time: 14:14

Sample: 1996 2010

Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	32.03773	18.55971	1.726198	0.1184
LOG(X1)	0.286314	0.891064	0.321317	0.7553
LOG(X3)	-0.403498	0.632354	-0.638089	0.5393
LOG(X4)	-7.494114	9.564727	-0.783516	0.4534
LOG(X5)	-0.730046	0.847478	-0.861434	0.4114
LOG(X6)	-0.181821	0.644971	-0.281905	0.7844
R-squared	0.452013	Mean dependent var		8.603014
Adjusted R-squared	0.147575	S.D. dependent var		0.587938
S.E. of regression	0.542825	Akaike info criterion		1.905113
Sum squared resid	2.651927	Schwarz criterion		2.188334
Log likelihood	-8.288351	F-statistic		1.484748
Durbin-Watson stat	2.359090	Prob(F-statistic)		0.285348

G. Uji Multikolinieritas Regres log X3

Dependent Variable: LOG(X3)

Method: Least Squares

Date: 03/05/14 Time: 14:15

Sample: 1996 2010

Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.496647	11.00897	0.226783	0.8257
LOG(X1)	0.352738	0.446847	0.789393	0.4502
LOG(X2)	-0.107266	0.168105	-0.638089	0.5393
LOG(X4)	3.082976	4.992286	0.617548	0.5522
LOG(X5)	0.434741	0.430899	1.008916	0.3394
LOG(X6)	-0.198634	0.327382	-0.606737	0.5590
R-squared	0.657086	Mean dependent var		14.81397
Adjusted R-squared	0.466579	S.D. dependent var		0.383208
S.E. of regression	0.279879	Akaike info criterion		0.580253
Sum squared resid	0.704988	Schwarz criterion		0.863473
Log likelihood	1.648102	F-statistic		3.449132
Durbin-Watson stat	0.434809	Prob(F-statistic)		0.051226

H. Uji Multikolinieritas Regres log X4

Dependent Variable: LOG(X4)

Method: Least Squares

Date: 03/05/14 Time: 14:15

Sample: 1996 2010

Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.888254	0.353768	5.337545	0.0005
LOG(X1)	0.053783	0.024325	2.210978	0.0544
LOG(X2)	-0.008521	0.010875	-0.783516	0.4534
LOG(X3)	0.013186	0.021352	0.617548	0.5522
LOG(X5)	-0.051443	0.024288	-2.118082	0.0632
LOG(X6)	0.027286	0.019860	1.373913	0.2027
R-squared	0.753216	Mean dependent var		2.725260
Adjusted R-squared	0.616113	S.D. dependent var		0.029542
S.E. of regression	0.018304	Akaike info criterion		-4.874260
Sum squared resid	0.003015	Schwarz criterion		-4.591040
Log likelihood	42.55695	F-statistic		5.493819
Durbin-Watson stat	1.894115	Prob(F-statistic)		0.013605

I. Uji Multikolinieritas regres log X5

Dependent Variable: LOG(X5)

Method: Least Squares

Date: 03/05/14 Time: 14:17

Sample: 1996 2010

Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.703557	7.676988	1.003461	0.3419
LOG(X1)	0.612836	0.270277	2.267436	0.0496
LOG(X2)	-0.104338	0.121121	-0.861434	0.4114
LOG(X3)	0.233723	0.231658	1.008916	0.3394
LOG(X4)	-6.466441	3.052970	-2.118082	0.0632
LOG(X6)	-0.008034	0.244889	-0.032807	0.9745
R-squared	0.703252	Mean dependent var		0.861453
Adjusted R-squared	0.538393	S.D. dependent var		0.302043
S.E. of regression	0.205213	Akaike info criterion		-0.040358
Sum squared resid	0.379013	Schwarz criterion		0.242862
Log likelihood	6.302687	F-statistic		4.265760
Durbin-Watson stat	1.502322	Prob(F-statistic)		0.028838

J. Uji Multikolinieritas regres log X6

Dependent Variable: LOG(X6)

Method: Least Squares

Date: 03/05/14 Time: 14:17

Sample: 1996 2010

Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-14.64608	9.877379	-1.482790	0.1723
LOG(X1)	0.153045	0.458291	0.333948	0.7461
LOG(X2)	-0.048140	0.170765	-0.281905	0.7844
LOG(X3)	-0.197831	0.326057	-0.606737	0.5590
LOG(X4)	6.353959	4.624716	1.373913	0.2027
LOG(X5)	-0.014883	0.453666	-0.032807	0.9745
R-squared	0.465007	Mean dependent var		1.367015
Adjusted R-squared	0.167789	S.D. dependent var		0.306177
S.E. of regression	0.279312	Akaike info criterion		0.576198
Sum squared resid	0.702135	Schwarz criterion		0.859418
Log likelihood	1.678517	F-statistic		1.564531
Durbin-Watson stat	2.079731	Prob(F-statistic)		0.263402

K. Uji Heterokedastisitas

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	2.000187	Probability	0.310084
Obs*R-squared	13.20015	Probability	0.280445

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 03/05/14 Time: 14:27

Sample: 1996 2010

Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.622470	5.620909	0.466556	0.6726
LOG(X1)	-1.431390	0.643646	-2.223877	0.1126
(LOG(X1))^2	0.053758	0.024468	2.197096	0.1155
LOG(X2)	-0.083180	0.150686	-0.552006	0.6194
(LOG(X2))^2	0.004825	0.008856	0.544873	0.6237
LOG(X3)	0.999737	0.660646	1.513272	0.2274
(LOG(X3))^2	-0.034400	0.023055	-1.492085	0.2325
LOG(X4)	0.003149	0.154953	0.020322	0.9851
LOG(X5)	-0.037354	0.098200	-0.380387	0.7290
(LOG(X5))^2	0.016088	0.047030	0.342073	0.7549
LOG(X6)	0.031341	0.087680	0.357453	0.7444
(LOG(X6))^2	-0.014508	0.030882	-0.469780	0.6706
R-squared	0.880010	Mean dependent var		0.005141
Adjusted R-squared	0.440046	S.D. dependent var		0.006418
S.E. of regression	0.004803	Akaike info criterion		-7.848747
Sum squared resid	6.92E-05	Schwarz criterion		-7.282307
Log likelihood	70.86560	F-statistic		2.000187
Durbin-Watson stat	3.080647	Prob(F-statistic)		0.310084

L. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.429794	Probability	0.669206
Obs*R-squared	1.879677	Probability	0.390691

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 03/05/14 Time: 14:33

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.745097	5.015562	0.347937	0.7398
LOG(X1)	0.057420	0.282546	0.203224	0.8457
LOG(X2)	-0.031340	0.073566	-0.426008	0.6850
LOG(X3)	-0.057785	0.179691	-0.321580	0.7587
LOG(X4)	-0.491660	2.321748	-0.211763	0.8393
LOG(X5)	0.004119	0.173872	0.023690	0.9819
LOG(X6)	-0.041570	0.141920	-0.292911	0.7795
RESID(-1)	0.139440	0.575089	0.242467	0.8165
RESID(-2)	-0.486645	0.645107	-0.754363	0.4792
R-squared	0.125312	Mean dependent var	2.98E-16	
Adjusted R-squared	-1.040939	S.D. dependent var	0.074221	
S.E. of regression	0.106033	Akaike info criterion	-1.366426	
Sum squared resid	0.067458	Schwarz criterion	-0.941595	
Log likelihood	19.24819	F-statistic	0.107448	
Durbin-Watson stat	2.145020	Prob(F-statistic)	0.997004	